

**UPAYA MENGURANGI KENAKALAN SISWA MELALUI
PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA
DI MTs NU 31 HIDAYATUL MUBTADIFIN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

RIFQI HULLI FAHMI

131111025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Rifqi Hulli Fahmi
NIM : 131111025
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BPI
Judul : Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MTs Hidayatul Muhtadi'in Kendal.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

Semarang, 25 Desember 2017

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800816 2007101003

SKRIPSI

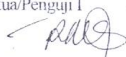
UPAYA MENGURANGI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT
DHUHA DI MTs NU 31 HIDAYATUL MUBTADI'IN KENDAL

Disusun Oleh:
Rifqi Hully Fahmi
131111025


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

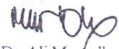
Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahan Mtsvafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II


Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III

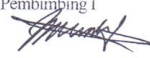

Dr. Ali Murdadlo, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Penguji IV



Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2 012

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

Pembimbing II


Agus Riyadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Dr. H. Aschulimin Pimav, Lc. M.Ag.

Pada tanggal 8 Februari 2018



Dr. H. Aschulimin Pimav, Lc. M.Ag.
NIP. 19600827200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam salinan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 Desember 2017

Ttd



Materai 6000

Rifqi Hulli Fahmi

NIM. 131111025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT tuhan penguasa alam yang menguasai hari pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayahnya dalam langkah-langkah kecil kehidupan penulis selama ini. Rabblah yang senantiasa memberikan ketenangan, kemudahan dan kekuatan yang tidak terbatas, Sehingga dengan Ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasul Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh kemuliaan.

Rasa syukur yang dalam teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Karenanya, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajaranya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat, Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua

dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (Skripsi).

3. Yang terhormat Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Yang terhormat, Bapak H. Sholihan, M.Ag., selaku Dosen Wali Studi sekaligus pembimbing bidang substansi materi, yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Yang terhormat, Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
6. Yang terhormat, Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam bangku perkuliahan.
7. Ayahanda tercinta “Bapak H. Ahmad Muadib” dan Ibunda tercinta “Ibu Hj Nur Wakhidah” dan kedua adik tercinta yang membuat tersenyum, serta sahabatku yang selalu baik dan baik “Dek Nurel, mbk Dewi, kg Ali” yang senantiasa memberikan do’a, nasihat, arahan, dukungan dan pengorbanan, serta kasih sayang selama ini.

8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Semarang Beliau Al- Alim Al-Alamah K.H. Abbas Masrukhin dan Ibu Yai Siti Maimunah beserta keluarga.
9. Para Ustadz Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Semarang Beliau Ustadz Yai Ishom, Ustadz Nadzir, Ustadz Syamsul dan Ustadz Saiful Amar.
10. Semua pengurus putra- putri Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah.
11. Sahabat-sahabatku dari keluarga besar Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Putra-Putri, Kg Ali Sodikin Kg Mustofa Kg Huda Kg Fahmi Kg Rozaq Kg Sukma Kg Kharis Kg Umar Kg Faiz Kg Fida Kg Hanif Kg Rochman Kg Iman Kg cipto Kg Ilham Kg Rico Kg Munir Kg Khafid Kg Tri, Yanto Wildan Aripin Amin Agus Slamet Frengki Hengki Nopal dan yang lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Semua sahabat-sahabat angkatan 2013 khususnya Jurusan BPI A, Solikin Fahmi Naim Fattah Rido Agil Mujib Mahsun Samsul Sidqiyah Ainun Sachi Nida Wahida Neni Nila Ratri Yuni yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan warna dalam kehidupan peneliti.
13. Keluarga Besar JAMAICA yang selalu menambah semangat peneliti dalam bingkai penyusunan skripsi ini.
14. Semua Santri Al Ma'rufiyah Angkatan 2013, ROTISMA, yang selalu memotivasi peneliti dalam arti perjuangan.
15. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini,

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a semoga Allah selalu membimbing langkah hidupnya dan membalas kebbaikanya dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Skripsi ini dibuat dengan usaha maksimal dari keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penenliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kesadaran dan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadaMULah kami menyembah dan hanya kepadaMULah kami meminta pertolongan.

Semarang, 20 Januari 2018

Rifqi Hulli Fahmi

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tua sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasih, saya persembahkan karya ini kepada yang tercinta Ibu Hj Nur Wakhidah dan Bapak H Ahmad Muadib yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan cinta kasih yang tidak mungkin dapat terbalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia. Terimakasih Ibu dan Bapak yang tak pernah henti dalam menyematkan segala kebaikan untukku di sela-sela do'anya
2. Adikku , Ahmad Syauqi dan Salwa Chintia terimakasih kalian adalah salah satu dari sekian banyak alasan untuk semangat kesuksesanku dan Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang sudah diberikan kepada kakak.
3. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Ma'rufiyyah Beringin Semarang Beliau Al- Alim Al-Alamah K.H. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Siti Maimunah beserta keluarga.
4. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberi kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.
5. Keluarga Besar MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in (Bpk Munhamir SH, Bpk Nur khafidlin Yasin S.Pd.I, Ibu Ernatyik S.Pd, Dan Ibu Siti Fatekhah selaku bagian TU.)

6. Semua ustadz Pon-Pes Al Ma'rufiyah (Ust. Yai Ishom, Ust. Nadhir, Ust. Syamsul, Ust. Saiful Amar) yang telah membantu dan memberikan nasihat.
7. Semua Sahabatku dari keluarga besar Pon-Pes Al Ma'rufiyah.

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al An-Kabut/29: 45).

ABSTRAK

Rifqi Hulli Fahmi. 2017. Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Kenakalan siswa adalah salah satu yang masih menjadi polemik dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut, salah satu yang dilakukan di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal adalah dengan adanya program unggulan sekolah yaitu sholat dhuha berjamaah sebagai salah satu upaya dalam mengurangi kenakalan siswa di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal, bagaimana kegiatan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal dan bagaimana upaya mengurangi kenakalan siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil tempat penelitian di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK serta siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan berat ringannya kenakalan yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal tergolong kategori kenakalan ringan dan sedang. Kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu program unggulan di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pukul 07:00 – 07:30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan membaca asmaul husan, sholat dhuha 2 rakaat, doa dan ditutup dengan ceramah singkat dari guru yang bertugas. Adanya sholat dhuha berjamaah ini menjadikan siswa lebih disiplin terutama dalam jam berangkat sekolah, peserta didik menjadi lebih awal berangkat sekolah. Selain itu untuk upaya mengurangi kenakalan siswa dan untuk terlaksananya sholat dhuha dengan baik, pihak sekolah mendukung kegiatan ini dengan membentuk jadwal imam dan pendamping sholat dhuha, jadi semua pihak ikut terlibat dalam terlaksananya sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal.

Kata kunci: Kenakalan Siswa, Pembiasaan Sholat Dhuha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	23
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kenakalan Siswa	
a. Pengertian Kenakalan Siswa	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa	27

c.	Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	35
d.	Dampak Kenakalan Siswa.....	38
e.	Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa.....	39
B.	Pembiasaan Sholat Dhuha	
a.	Pengertian Pembiasaan.....	41
b.	Bentuk-bentuk Pembiasaan	42
c.	Tujuan Pembiasaan.....	43
d.	Pengertian Sholat Dhuha	44
e.	Tata Cara Sholat Dhuha.....	46
f.	Keutamaan Sholat Dhuha	47
g.	Urgensi Pembiasaan Sholat Dhuha dengan Pengurangan Kenakalan Siswa.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A.	Profil MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal	
a.	Letak Geografis	53
b.	Sejarah Berdiri.....	53
c.	Visi dan Misi	55
d.	Struktur Organisasi.....	56
e.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik.....	57
f.	Sarana dan Prasarana.....	59
g.	Tata Tertib	61
B.	Kenakalan Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal	61

C. Kegiatan Sholat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.....	69
D. Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal Melalui Sholat Dhuha Berjamaah.....	73

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Analisis Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.....	77
B. Analisis Kegiatan Sholat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.....	80
C. Analisis Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Foto Dokumentasi
Lampiran III	Struktur Organisasi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal
Lampiran IV	Daftar Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal
Lampiran V	Tata Tertib MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal	57
Tabel 3.2	Data Peserta Didik Mts NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal	59
Tabel 3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	59
Tabel 3.4	Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal	60
Tabel 3.5	Daftar Nama Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Semester I.....	66
Tabel 3.6	Jadwal Imam dan Pendamping Sholat Dhuha MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal	72
Tabel 3.7	Daftar Nama Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Semester II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja di kelompokkan menjadi 4 fase, yaitu: masa pra remaja/ masa puber (13-16 tahun), masa remaja awal (16-18 tahun), masa remaja akhir (18-20 tahun), dan masa *adolescence* (21 tahun). (Rohmah, 2013:123-124). Berdasarkan fase tersebut, siswa tingkat SMP/ MTs/ sederajat masuk dalam fase masa pra remaja/ masa puber dan ada juga yang masuk dalam fase remaja awal.

Bertahun-tahun yang lalu, Charlotte Buhler menamakan masa puber sebagai *fase negatif*. Istilah *fase* menunjukkan periode yang berlangsung singkat, *negatif* berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang. Masa puber juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku, semakin sedikit simpati dan perhatian yang diterima anak puber dari orang tua, kakak-adik, guru dan teman, dan semakin besar harapan-harapan sosial pada periode ini, semakin besar akibat psikologis dari perubahan-perubahan bahan fisik. Dunbar juga menjelaskan bahwa reaksi efektif terhadap perubahan terutama di tentukan oleh kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan. Anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif daripada anak yang mampu dan mau berkomunikasi (Hurlock, 1980: 191-193).

Perilaku negatif yang dilakukan oleh anak pada fase puber lebih dikenal masyarakat dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga. Jika di tinjau dari segi hukum, kenakalan remaja yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. (Sudarsono, 1989: 12). Berita tentang kenakalan remaja dengan status sebagai siswa di berbagai kota banyak kita temukan dalam media massa, baik cetak maupun online, diantaranya berita tentang tawuran antar pelajar, bullying, bahkan sampai tindak kriminal seperti pencurian.

Kenakalan siswa tidak hanya menjadi polemik di kota-kota besar saja, tetapi juga kota kecil di Jawa Tengah seperti Demak, Kudus, dan Kendal. Kenakalan siswa merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang. Perilaku yang di kategorikan menyimpang tidak hanya perilaku yang di kategorikan perilaku besar seperti membunuh, mencuri, dan menganiaya orang lain. Tindakan menyimpang juga dapat berupa perilaku-perilaku kecil seperti berkelahi dengan teman, meludah di sembarang tempat, berpacaran hingga larut malam, merokok di tempat umum, dan sebagainya. (Malihah, 2014: 16).

Seperti halnya kenakalan siswa yang di temui di SMA Muhammadiyah Kendal, diantaranya berkaitan dengan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti membolos, merokok di

lingkungan sekolah, berkelahi, minum-minuman keras, membuat keributan di kelas dan melawan guru, serta melakukan pemerasan terhadap teman sekolah. (Fuadah, 2011: 29). Begitupun yang terjadi di SMP Diponegoro Depok Sleman, diantaranya merokok, membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), berkelahi, meminta uang secara paksa pada teman sekolah, ramai (gaduh) di dalam kelas, terlambat masuk sekolah. (Hamid, 2009: 38).

Fenomena kenakalan siswa juga terjadi pada siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Kenakalan yang terjadi yaitu dalam bentuk pelanggaran tata tertib atau aturan yang ada di sekolah. Berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti membolos, terlambat masuk kelas, keluar saat jam pelajaran, membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung. Pelanggaran tersebut menimbulkan keprihatinan guru-guru di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, dan hal ini mencerminkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, dan hal ini tentu mengganggu proses belajar di sekolah tersebut (Wawancara dengan Ibu Ernayantik selaku Guru BK, 21 September 2017).

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: (1) pengaruh teman sebaya, (2) kontrol diri siswa yang masih lemah, (3) besarnya rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru dari siswa, (4) lemahnya pengawasan orang tua kepada anak karena kesibukan orang tua, (5) kurangnya keharmonisan keluarga

baik dengan ayah, ibu, kakak ataupun adik, (6) tidak utuhnya keluarga (*broken home*) yang membuat anak kekurangan perhatian dan kasih sayang yang membuat mereka kecewa dan melampiaskan perasaan tersebut kedalam bentuk perlakuan yang negatif, (7) minimnya kesadaran dalam berbudi pekerti, (8) lemahnya dasar-dasar keimanan (Wawancara dengan Ibu Ernayantik selaku Guru BK, 21 September 2017).

Masalah kenakalan siswa tentu akan menjadi penghambat dan mengganggu suasana kelas yang kondusif dan lingkungan sekolah. Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu adanya penanganan khusus untuk memecahkan persoalan kenakalan siswa di sekolah. Seperti halnya yang dilakukan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, dalam mengurangi kenakalan siswa, guru BK (Bimbingan dan Konseling) menerapkan bimbingan keagamaan dengan cara membiasakan sholat dhuha kepada seluruh siswa (Wawancara dengan Bapak Munhamir selaku Kepala Madrasah, 21 September 2017).

Sholat dhuha yang dilakukan di MTs NU 10 Penawaja Pageruyung Kendal hanya menjadi kegiatan yang dilakukan pada hari jumat dan sabtu. Berbeda dengan kegiatan sholat dhuha yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal bahwasannya sholat dhuha merupakan program unggulan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membangun karakter yang

baik bagi siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal melalui berbagai kegiatan dan pembinaan dari segi keagamaan. Secara hukum Islam sholat dhuhur merupakan sholat wajib yang memang wajib dilakukan oleh umat Islam, termasuk siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in, sedangkan sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dijadikan program sekolah dengan tujuan pendisiplinan siswa terhadap waktu sholat dan membangun karakter siswa yang lebih bertaqwa pada Allah SWT (Wawancara dengan Bapak Munhamir selaku Kepala Madrasah, 21 September 2017).

Sholat dhuha adalah sholat sunat yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tumbak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari (Labib, 2005: 137). Sedangkan Menurut Abdillah, (2002: 127) yang dimaksud dengan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik, dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik.

Sholat dhuha memiliki keistimewaan-keistimewaan dan dampak positif bagi manusia. Diantaranya Allah akan menjamin keamanan kehidupan dan menjauhkan diri dari segala bentuk keburukan, ada saja jalan yang diperlihatkan-Nya agar manusia bisa menjalani hidup dengan penuh kebaikan (Sati, 2013: 56). Menurut

Ma'rufie (2010: 14) sholat dhuha dapat memompa semangat hidup karena di dalamnya terdapat energi-energi yang luar biasa. Energi tersebut dapat membuat kita menjadi lebih percaya diri, optimis, kuat, kukuh, teguh dan berani mengambil keputusan demi kesuksesan. Energi ruhani sholat dhuha juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luar biasa yang menjadikannya lebih siap menerima ilmu, pengetahuan dan hikmah serta sanggup melakukan tugas-tugas kepahlawanan yang hebat (Najati, 1993: 313).

Menurut Karim (2010: 119) sholat dhuha itu memiliki keutamaan dan faedah yang sangat agung. Orang yang mengerjakan sholat dhuha selalu berada dalam penjagaan dan perlindungan dari Allah sepanjang hari, dosa-dosanya dihapuskan, terjaga dari perbuatan-perbuatan buruk, dimasukkan ke dalam golongan muhsinin (orang-orang yang berbuat ihsan) sehingga kenakalan siswa dapat diminimalisir melalui pembiasaan sholat dhuha.

Pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa secara rutin diharapkan dapat menjadikan siswa berakhlak baik, bersikap sopan terhadap semua orang dan bertingkah laku baik, sehingga pembiasaan sholat dhuha dapat menjadi upaya mengurangi kenakalan siswa. Pembiasaan sholat dhuha terhadap siswa juga akan memunculkan rasa semangat hidup, percaya diri dan ketentraman hati serta bertambahnya kualitas tingkah laku yang baik, sehingga

pada saatnya siswa akan bisa mengatasi gejala yang ada di lingkungan dengan lebih tenang.

Pembiasaan sholat dhuha dapat mengurangi kenakalan siswa, seperti halnya pembiasaan sholat dhuha yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dapat mengurangi kenakalan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dengan judul “*Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?
2. Bagaimana kegiatan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?
3. Bagaimana upaya mengurangi kenakalan siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kenakalan siswa di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan kegiatan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya mengurangi kenakalan siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan khazanah ilmu bimbingan penyuluhan Islam, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengurangi kenakal siswa tingkat MTs/ SMP/ sederajat. Penelitian ini juga di harapkan dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru khususnya di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal untuk memahami dan kemudian mampu mengurangi kenakal siswa.
- b. Manfaat Secara Praktis
 - a) Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Sebagai bahan rujukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan perilaku baik siswa.

- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang berbagai sikap dan perilaku yang muncul di fase puber/ masa remaja siswa, sehingga memiliki solusi untuk menghadapi hal-hal negatif yang terjadi di kemudian hari.
- b) Bagi guru
- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang upaya mengurangi kenakalan siswa.
 - 2) Dapat meningkatkan semangat dan kreativitas guru dalam mengajar dan membangun karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.
- c) Bagi Siswa
- 1) Dapat memahami dan mengembangkan sikap dan perilaku kearah yang lebih positif.
 - 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar.
 - 3) Dapat menambah semangat belajar untuk mencapai cita-citanya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung keabsahan penelitian ini, penulis juga melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Solat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi' in Kendal.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syifa' Minhaatun Nisa', Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) di MA Miftahul Huda Tayu-Pati*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan. (2) Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu Pati yaitu dengan mengedepankan tiga fungsi bimbingan konseling islam yaitu fungsi preventif, reserfatif, dan kuratif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puji Setiani, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul "*Sinergitas Kinerja Guru*

Agama dan Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Islam Raudhotut Tholibin, Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja guru agama dan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dapat diupayakan dengan tindakan berdasarkan tugas dan fungsi guru sesuai dengan tanggung jawabnya. Pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan dari segi keagamaan siswa, sedangkan guru BK adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dari segi psikologis siswa. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa, masih tergolong ke dalam kenakalan ringan yaitu masih dalam batasan melanggar tata tertib sekolah, diantaranya: membolos, mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, kurangnya kedisiplinan. Untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut seharusnya diperlukan hubungan kerjasama yang bersinergi antara guru agama dengan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa. Namun, sinergitas kinerja antara guru agama dan guru bimbingan dan konseling (BK) berjalan kurang efektif. Kurangnya koordinasi satu sama lain membuat kinerja kedua belah pihak kurang maksimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Hana, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “*Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan sholat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang berjalan sesuai dengan semestinya, yaitu dilaksanakan setiap hari selama hari aktif sekolah, pada hari Sabtu sampai hari Kamis. Setelah sholat dhuha selesai, diadakan kegiatan pembinaan berupa kuliah tujuh menit yang diberikan oleh guru piket. 2) Dampak dari pembiasaan sholat dhuha sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Sholat dhuha memiliki berbagai dampak positif bagi siswa, yaitu siswa akan merasa lebih tenang setelah melaksanakan sholat dhuha, tidak pernah merasa sendiri karena sadar bahwa Allah SWT senantiasa bersama mereka, dan dapat berhubungan dengan orang lain dan belajar merasakan apa yang orang lain rasakan melalui kontak sosial dengan teman sebaya dan guru.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri*”. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dan

menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Ordinal. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana di mana penelitian ini terdiri dari satu variabel independent dan satu variabel dependen, jadi untuk mencari besarnya hubungan X dengan Y digunakan teknik korelasi sederhana. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah seluruh siswa putra dan putri MA Sunan Gunung Jati tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 72 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang telah ditry-outkan untuk diuji validitas dan reliabilitas. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik product moment korelasi sederhana yang kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan uji signifikan korelasi *product moment* yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% untuk memberikan interpretasi bahwa hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Dan analisis perbandingan pengaruh implementasi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah dengan menggunakan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh implementasi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Shiddiq Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “*Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data primernya yaitu: karya-karya M. Arifin: (1) Pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam; (2) Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Islam; (3) Psikologi dakwah; (4) Psikologi dan beberapa aspek kehidupan rohaniyah manusia. Data sekundernya yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi. Adapun Analisis data menggunakan analisis *content analysis*. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa menurut M. Arifin. Menurut M. Arifin (1994: 79) kenakalan remaja adalah kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi maupun Islam serta hukum. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah karena faktor intern dan ekstern yang pada intinya ditujukan pada lingkungan sosial dan keluarga yang kurang baik. Namun demikian, faktor-faktor kenakalan remaja yang dikembangkan M.Arifin terlalu luas sehingga sukar ditangkap bagian mana yang paling dominan menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Menurut peneliti,

sebenarnya kenakalan remaja bermuara pada kondisi lingkungan yang kurang kondusif pada pembentukan perilaku remaja. Kondisi lingkungan tersebut dapat berawal dari lingkungan keluarga, proses pendidikan di sekolah dan kelompok sosial. Timbulnya *juvenile delinquency* adalah karena lingkungan rumah/keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Penanggulangan kenakalan remaja adalah dengan program bimbingan dan penyuluhan Islam. Program yang ditetapkan, harus dapat menjangkau segala ikhtiar pencegahan yang bersifat umum dan khusus sesuai dengan asas fitrah bimbingan penyuluhan Islam. Bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseling untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manusia, menurut Islam dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim. Bimbingan dan penyuluhan Islam membantu klien/konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah tersesat, serta menghayatinya sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

Titik letak perbedaan penelitian yang penulis teliti adalah terdapat pada pembiasaan sholat dhuha yang merupakan upaya mengurangi kenakalan siswa. Skripsi yang pertama hanya

membahas peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa; skripsi yang kedua membahas tentang kenakalan siswa bisa diatasi dengan adanya kinerja guru agama dan guru BK yang sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya; skripsi yang ketiga membahas tentang sholat dhuha yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa; skripsi yang keempat membahas tentang hubungan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa; dan skripsi yang kelima membahas tentang faktor yang menimbulkan kenakalan remaja. Penulis memfokuskan pada pembiasaan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal sebagai upaya dalam mengatasi kenakalan siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Kartini Kartono, 2003: 27). Dalam penelitian ini dilakukan di MTs NU 31

Hidayatul Mubtadi'in Kendal berkaitan dengan kenakalan siswa dan pembiasaan solat dhuha.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Azwar, 2002: 5). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh mengenai kenakalan siswa dan pembiasaan solat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal berupa kata-kata.

c. Definisi Konseptual

1) Kenakalan siswa

Kenakalan siswa atau disebut *Juvenile Delinquency* adalah perilaku jahat/dursusila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. (Kartono, 2017: 6)

2) Pembiasaan sholat dhuha

Menurut Ramayulis (2005: 110) pembiasaan merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat suatu tingkah laku tertentu atau seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Abdillah, (2002: 127) yang dimaksud dengan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik, dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik.

Pembiasaan sholat dhuha adalah metode dimana siswa menjalankan sholat dhuha secara rutin dan menjadi terbiasa, melalui inilah siswa bersikap sopan dan bertingkah laku baik sehingga dapat menjadi upaya mengurangi kenakalan siswa.

d. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 1998: 114). Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (Moleong, 2013: 15). Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang langsung berhubungan dengan pembahasan. (Arikunto, 1998: 115). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan, guru BK, dan Siswa.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menunjang dari data utama yang relevansinya dengan pembahasan dan sub batasan, yakni dokumentasi dan buku-buku kepustakaan atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik

secara langsung maupun tidak langsung fenomena-fenomena yang diteliti (Nata, 1999: 64). Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi berarti pengamat ikut menjadi peserta dalam kegiatan. Sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak sebagai pengamat diluar kegiatan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan keadaan langsung yang akan diteliti. Penggunaan metode ini untuk mengamati secara mendalam sikap dan perilaku siswa di sekolah yang menyimpang atau melanggar tata tertib yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Selain itu juga untuk mengamati kegiatan solat dhuha yang dilakukan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

2) Wawancara

Wawancara adalah satu cara pengumpulan data pencarian informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Sadiah, 2015: 13). Secara umum metode wawancara berstruktur yaitu pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas, sedangkan pertanyaan yang tak berstruktur adalah pewawancara belum menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu (Effendi, 1989: 193). Metode ini ditujukan kepada guru BK,

peserta didik yang memiliki catatan jelek di buku guru BK, kepala sekolah, serta staf MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal untuk mendapatkan data berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa yang menyimpang atau melanggar aturan dan tata tertib yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Koentjoroningrat, 1993: 46). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi yaitu data-data tentang profil sekolah yang mencakup letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, tata tertib sekolah, daftar siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

f. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dihasilkan data yang khusus.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang tersusun dan telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami yang pada akhirnya bisa memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan pola-pola, pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposi. Supaya kesimpulan cukup mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan perlu diverifikasikan

hal tersebut dengan aktivitas pengulangan dengan tujuan pemantapan dan penelusuran data kembali. (Sugiyono, 2008: 244). Data yang sudah disajikan secara sistematis akan mempermudah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yaitu kenakalan siswa dan pembiasaan solat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in, dan upaya mengurangi kenakalan siswa melalui pembiasaan solat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Sebelum memasuki satu pokok pikiran utuh, maka penulisan skripsi ini diawali dengan bagian muka, yang memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (penelusuran penelitian terdahulu yang sejenis), metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi empat sub bab utama. Pertama kenakalan siswa, yang meliputi pengertian kenakalan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, dampak kenakalan siswa, dan upaya mengurangi kenakalan siswa. Kedua sholat Dhuha, yang meliputi pengertian sholat dhuha, tata cara sholat dhuha, dan keutamaan sholat dhuha. Ketiga pembiasaan, yang meliputi pengertian pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, dan tujuan pembiasaan. Keempat urgensi pembiasaan sholat dhuha dengan pengurangan kenakalan siswa.

Bab III berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari tiga sub bab utama. Pertama, keadaan Umum Sekolah ditinjau dari letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik, sarana dan prasarana, tata tertib dan pedoman skorsing. Sub bab kedua, berisi tentang kenakalan siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Sub bab ketiga berisi pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Bab IV sebagai bab Analisis Hasil Penelitian, meliputi analisis kenakalan siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, analisis kegiatan sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dan analisis upaya mengurangi kenakalan siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenelis*, artinya anak-anak, anak muda. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi jahat, a-sosial, pelanggar aturan (Kartono, 1979:7).

Juvenile Delinquency adalah perilaku jahat/dursusila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya (Poerwanti, 2002: 139).

Simanjuntak, sebagaimana dikutip oleh Sudarsono (1989: 5) mengatakan bahwa pengertian “*juvenile delinquency*” ialah suatu perbuatan itu disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada

dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Sedangkan Walgito (1982: 2) merumuskan arti selengkapnya dari “*juvenile delinquency*” yakni setiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Salah satu sebab terjadinya kenakalan siswa adalah karena kerenggangan ikatan orang tua dengan anaknya. Jadi, kenakalan siswa atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *Juvenile Delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa (Sudarsono, 1989: 1).

Adapun menurut Cavan (1962) di dalam bukunya yang berjudul *Juvenile Delinquency* menyebutkan bahwa “*Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation expected of them by the society in wich they live*”. Kenakalan siswa itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan

itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka (Willis, 2014: 88).

Delinquency itself is socially inadequate adjustment on the part of the individual to difficult situations. The factors which go to make up these difficult situations, together with the mental and physical conditions which influence an individual's capacity to adjust, constitute the causes of delinquency (Bridges, 1927: 531).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kenakalan siswa adalah perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di tempat ia berada yang diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang terdekat maupun karena faktor lainnya sebagai pelampiasan dari apa yang tidak ia dapatkan. Contoh pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah sering membolos, sering terlambat masuk kelas, gaduh saat jam pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa diantaranya adalah :

- a) Faktor internal yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan

yang ada dalam diri pribadi siswa itu sendiri (Arifin, 1982: 81). Faktor internal kenakalan siswa diantaranya adalah:

1) Kontrol diri yang lemah

Keadaan ini amat terasa di dunua siswa. Banyak ditemukan siswa yang kurang pergaulan. Inti persoalannya adalah ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif (Willis, 2014: 96). Siswa yang tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang diterima dengan yang tidak diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah lakutersebut, tetapi tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya (Delphie, dkk, 2008: 174).

2) Umur

Umur mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Semakin bertambah umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, makin mantap pengendalian emosinya dan makin tepat segala tindakannya (Hasyim, 2010: 130).

- 3) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri siswa
Masalah agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri siswa. Padahal agama adalah benteng diri siswa dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan dimasa yang akan datang. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama bagaimana memberikan pendidikan agama secara baik, mantap, dan sesuai dengan kondisi siswa saat ini (Willis, 2014: 97). Dalam artian memberikan pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja namun yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak siswa masih kecil, dengan jalan membiasakan siswa kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik (Sudarsono, 1989: 22).

b) Faktor Eksternal

- 1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Maka dari itu keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Pada hakikatnya kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan

siswa bersifat kompleks. Misalnya kondisi siswa yang dilahirkan dari perkawinan yang tidak sah secara agama maupun hukum (Sudarsono, 1989: 19-20).

Keadaan keluarga yang tidak harmonis juga menyebabkan timbulnya kenakalan siswa. Selama terjadi pertengkaran, siswa akan melihat, mengamati dan memahami tidak adanya kedamaian, ketentraman, kerukunan hubungan antara kedua orang tua. Kondisi ini membuat siswa kurang merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarganya. Akibatnya, mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan di luar rumah.

Kemudian kondisi sosial ekonomi orang tua pun turut menjadi faktor kenakalan siswa. Kehidupan ekonomi yang terbatas atau kurang menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan kebutuhan-kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan. Dengan ekonomi yang terbatas siswa tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang tinggi. Hal ini berakibat pada nasib pekerjaan yang tidak baik. Akhirnya mendorong mereka membentuk kelompok pengangguran dan mungkin mereka

menyalurkan energinya untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat.

Terakhir yang mampu menjadi faktor kenakalan siswa adalah adanya penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat. Sebagian keluarga mendefinisikan disiplin dengan ketegasan dan kekerasan, sehingga siswa yang sering mendapat perlakuan keras akan menjadi patuh, namun kepatuhan itu bersifat semu (Dariyo,2004:109).

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Siswa yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya mereka menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari berada di sekolah. Ini menandakan siswa menghabiskan waktu hampir sepertiga setiap harinya berada di sekolah (Sarwono,2004:124). Dengan demikian sepertiga hari aktivitas-aktivitas di sekolah mempengaruhi terjadinya kenakalan pada siswa. Sekolah juga mempunyai peranan dalam pembentukan sikap-sikap, kebiasaan-kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi-potensi siswa, perkembangan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerjasama

dengan kawan sekelompok dan melaksanakan tuntutan-tuntutan (Garungan, 2004: 207).

Bagi bangsa Indonesia masa sekolah merupakan masa pembinaan, penggemblengan, dan pendidikan di sekolah. Dipondok-pondok pesantren tingkat-tingkat pendidikan tersebut dikenal dengan nama Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan disekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama siswa, dan siswa dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya menimbulkan aspek sosiologis yang positif akan tetapi juga bisa membawa akibat yang memberi dorongan bagi siswa untuk menjadi *delinkwen* (Sudarsono,1989:24).

Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan peluang pada siswa untuk berperilaku menyimpang. Kondisi sekolah tersebut antara lain:

- (a) Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai
- (b) Kuantitas dan kualitas tenaga guru yang tidak memadai.

- (c) Kualitas dan kuantitas tenaga non guru yang tidak memadai.
 - (d) Kesejahteraan guru yang tidak memadai.
 - (e) Kurikulum sekolah yang sering gonta ganti muatan agama/ budi pekerti kurang.
 - (f) Lokasi sekolah daerah rawan (Rofin, 2009: 29).
- 3) Keadaan masyarakat

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab terjangkitnya kenakalan siswa, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agamanya yang dianutnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal sholeh kepada masyarakat, suka tolong menolong dan sebagainya (Willis, 2014: 107). Kondisi lingkungan masyarakat dalam berbagai bentuk dan coraknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap siswa dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan secara cepat ditandai dengan peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan dibidang perekonomian. Masalah keadaan ekonomi pada dasarnya sangat berkaitan dengan terjadinya kejahatan-kejahatan.

Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku siswa yang buruk. Pada hakekatnya faktor terakhir yang menentukan bagaimana tindakan seorang siswa adalah diri siswa itu sendiri, misalnya kebiasaan merokok pada siswa yang selama ini disebabkan oleh karena temannya, ternyata siswa itu sendiri memang sudah perokok atau memiliki keinginan untuk merokok dan siswa yang tidak pernah atau tidak ingin merokok maka tetap tidak akan terpengaruh (Sarwono,2004:132).

Pada dasarnya kenakalan- kenakalan yang dilakukan siswa menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok di dalam masyarakat. Dengan demikian perlu adanya penanganan yang membutuhkan peran aktif dari masing-masing individu dalam masyarakat berupa pengawasan dan pengontrolan terhadap para siswa (Sudarsono,1989: 32).

Sedangkan menurut Philip Graham faktor-faktor penyebab kenakalan siswa dibagi dalam 2 golongan, yaitu:

(a) Faktor lingkungan

(1) Malnutrisi (kekurangan gizi).

- (2) Kemiskinan dikota-kota besar.
 - (3) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lainnya).
 - (4) Migrasi (urbanisaasi, pengungsian karena perang, dan sebagainya).
 - (5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, kurikulum pembelajaran, dan lainnya)
 - (6) Keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama).
 - (7) Gangguan dalam pengasuhan keluarga (kematian orang tua, hubungan keluarga tidak harmonis, kesulitann pengasuhan karena perekonomian yang menunjangan).
- (b) Faktor pribadi
- (1) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemaarah, hiperaktif).
 - (2) Cacat tubuh.
 - (3) Ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri (Wirawan, 2004: 206).

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Menurut Sukamto (1985:63) jika ditinjau dari berat ringannya kenakalan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: ringan, sedang dan berat. Bentuk-bentuk kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

a) Kenakalan ringan

Kenakalan ringan adalah sebuah kenakalan yang tidak terlalu merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya seorang siswa yang keluar saat jam pelajaran, siswa yang mengantuk disaat proses pembelajaran di dalam kelas dan membolos.

b) Kenakalan sedang

Kenakalan sedang merupakan sebuah kenakalan yang berakibat cukup terasa pada diri sendiri maupun orang lain tetapi belum mengandung unsur pidana, misalnya merokok, sekolah. Merokok merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh banyak orang tetapi di sini merokok tidak boleh dilakukan oleh para siswa yang masih berada di lingkungan sekolah. Disamping merokok itu dapat merugikan diri sendiri tetapi akibat dari asap rokok itu juga dapat merugikan orang lain.

c) Kenakalan berat

Kenakalan berat yaitu sebuah kenakalan yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan sudah mengandung unsur pidana, misalnya perkelahian antar siswa, antar kelompok, antar sekolah. Perkelahian yaitu pertengkaran antara dua belah pihak dengan menggunakan kekuatan fisik yang dimilikinya. Mengingat siswa merupakan masa yang penuh dengan tantangan yang

banyak bercorak negatif, maka banyak sekali siswa yang terpancing emosinya kemudian terpengaruh untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mereka belum memiliki kontrol diri yang kuat dan belum bisa mengendalikan diri, sehinggapermasalahan yangdihadapi oleh mereka sering kali diselesaikan dengan menggunakan cara kekerasan (Hisyam, 2000: 186). Misalnya siswa A berkelahi dengan siswa B.

Menurut Asmani (2012:109) kenakalan siswa yang sering dilakukan adalah sebagai berikut: rambut panjang bagi siswa putra,rambut disemir, mentato kulit, merokok, berkelahi, mencuri, merusak sepeda/motor temanya, pergaulan bebas, pacaran, tidak masuk sekolah, sering bolos, tidak disiplin, ramai dikelas, bermain play station, mengotori kelas dan halaman sekolah.

Dalam hal ini, peran dari orang tua dan guru sangat perlu untuk perkembangan jiwa seorang anak salah satunya dengan pemberian bimbingan dan pembinaan keagamaan, dengan demikian siswa dapat melaksanakan proses sekolahnya dengan baik, sehingga dengan adanya penanaman pembiasaan sholat dhuha pada siswa, diharapkan dapat menjadikan siswa mengurangi kenakalannya, mengenal dirinya sendiri serta memahami ajaran Islam sesuai kemampuannya.

4. Dampak Kenakalan Siswa

Ada beberapa dampak kenakalan siswa, diantaranya:

- a) Dampak kenakalan siswa pasti akan berimbas pada siswa tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.
- b) siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Siswa tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
- c) Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, siswa tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.
- d) Dampak kenakalan siswa yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan siswa tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.
- e) Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para siswa yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang siswa yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan

cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.

- f) Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan siswa. siswa yang terjebak hal-hal negative bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindakan criminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga (Damayanti, 2010: 54)

5. Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa

Dalam menghadapi siswa ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa siswa adalah jiwa yang penuh gejala dan bahwa lingkungan sosial siswa juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak, hal inilah yang menyebabkan masa siswa memang paling rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa seorang siswa.

Untuk mengurangi benturan antar gejala yang menjadikan kenakalan dan untuk memberikan siswa kesempatan agar siswa bisa mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan adanya kondisi lingkungan yang stabil, khususnya dalam lingkungan keluarga. Kondisi dirumah tangga dengan adanya orang tua dan saudara akan terjamin

kesejahteraannya daripada di lembaga permasyarakatan anak. Karena itu pencegahan yang paling utama adalah berusaha menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga seutuhnya.

Disamping faktor keluarga, pengembangan pribadi yang optimal pada siswa juga perlu diusahakan melalui pendidikan khususnya sekolahan. Pendidikan yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma, jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak usia dini, akan diresap dan dijadikan tolok ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia remaja. siswa yang sejak usia dini sudah dididik sedemikian rupa sehingga ia mempunyai nilai yang mantab dalam jiwanya akan berkurang gejala jiwanya dan pada gilirannya akan bisa menghadapi gejala di lingkungan dengan lebih tenang.

Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa siswa. Oleh karena itulah disetiap sekolah lanjutan ditunjuk wali kelas, yaitu guru-guru yang akan membantu siswa jika menghadapi kesulitan dalam pelajarannya dan guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan) yaitu guru-guru terlatih untuk membantu siswa yang mempunyai persoalan pribadi, persoalan keluarga dan sebagainya. Jika para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa dalam usia remaja akan cenderung berkurang kemungkinannya terlibat

dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang, bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Dalam hal ini guru BK (Bimbingan Konseling) menerapkan bimbingan keagamaan yaitu melalui program pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha, ini menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi kenakalan-kenakalan siswa. Siswa yang sudah dibekali dengan norma-norma agama yang mantab melalui metode pembiasaan sholat dhuha dalam jiwanya maka akan muncul rasa semangat hidup, percaya diri dan ketentraman hati serta bertambahnya kualitas tingkah laku yang baik akan mengurangi kenakalan-kenakalan yang ada, sehingga pada saatnya akan bisa mengatasi gejala yang ada di lingkungan dengan lebih tenang (Sarwono, 2004: 226).

B. Pembiasaan Sholat Dhuha

1. Pengertian Pembiasaan

Dilihat dari segi etimologi, kata pembiasaan tersusun dari kata “biasa” yang mendapatkan prefiks “pe” dan sufiks “an”. Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan

hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemudian prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses (Depdiknas,2005:146). Sedangkan menurut Ramayulis (2005: 110) pembiasaan merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat suatu tingkah laku tertentu atau seseorang menjadi terbiasa.

Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang terhadap siswa pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi siswa bila kerap kali dilakukan (Syafri, 2014: 140). Misalnya, membiasakan anak didik aktif didalam proses pembelajaran, membiasakannya untuk selalu mengerjakan sholat (wajib/ sunnah) terutama sholat dhuha.

2. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Memahamkan siswa tentang ajaran agama Islam dengan baik, perlu adanya pembiasaan secara teratur. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada siswa, yaitu:

- a) Pembiasaan dengan akhlak adalah berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah, seperti menghormati orang yang lebih tua, memiliki sopan santun dalam berbicara.

- b) Pembiasaan dalam ibadah adalah pembiasaan yang berkaitan dengan ibadah dalam Islam, seperti sholat berjamaah di masjid sekolah, mengucapkan basmallah saat memulai, mengucapkan hamdallah saat mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan dipagi hari sebelum pembelajaran membaca asmaul husna bersama-sama.
- c) Pembiasaan dalam keimanan adalah berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap (Ramayulis, 2005: 100).

Pembiasaan yang secara terus menerus, teratur, dan terprogram akan memberikan efek yang maksimal, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan yang utuh. Perlunya bimbingan dan pengawasan untuk tercapainya keberhasilan dalam pembiasaan ini. Dalam hal ini pembiasaan sholat dhuha adalah metode dimana siswa menjalankan sholat dhuha secara rutin dan menjadi terbiasa. (Maunah, 2009: 97)

3. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan diterapkan dengan tujuan agar anak memilikisikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif (Syah, 2003:124).Dalam membina pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan

sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut nantinya akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang secara perlahan sikap tersebut akan bertambah kuat dan tidak tergoyahkan karena telah masuk dan menjadi bagian dari pribadinya (Daradjat, 1996: 61).

Ahmad D. Marimba, sebagai mana dikutip oleh Kholiq (1999: 124) mengatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang, salah satunya yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan ditujukan untuk membentuk keterampilan lahiriah, yaitu kecakapan mengucap dan berbuat. Pada tahap ini merupakan latihan dengan cara memberikan contoh-contoh, sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang sukar untuk dihilangkan. Tujuan pembiasaan sholat dhuha ini adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan baru dan memperbaiki kebiasaan lama secara konsisten, dimana nantinya akan berpengaruh pada perbaikan sikap dan tingkah laku siswa sehingga pembiasaan sholat dhuha ini menjadi upaya dalam mengurangi kenakalan siswa.

4. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha yaitu sholat sunat yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari (labib, 2005:137). Sedangkan Menurut Abdillah, (2002:127) yang dimaksud dengan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari

pada saat matahari naik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).

Mengenai waktu sholat dhuha yaitu disaat ketika matahari naik dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik (Abdillah, 2002: 127).

On the other hand, the problem in determining the accurate Dhuha prayer time is due to the general explanation in the hadith of the Prophet s.a.w. that only states a spear's length. This has given rise to different points of view to be determined in astronomical calculations. In Malaysia, the determination of accurate Dhuha prayer time has been resolved by the Department of Islamic Development Malaysia (JAKIM) in 2001. On average, the set accurate time for Dhuha is 28 minutes after the syuruq time means by the time sunrise. However, this time value is still not precise in its use as the 28 minute span is an estimation that could be rounded to be more than or less than 28 minutes (Raihana, 2016: 675)

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sholat dhuha adalah sholat

sunnah yang dikerjakan pada saat matahari naik kira-kira setinggi 7 hasta atau setinggi tumbak sekitar pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu dhuhur. Dan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang menjadikan kita bertambah rizqinya apabila dilakukan secara langgeng, berupa rizqi iman dan islam, dengan bertambahnya keimanan kita akan merasakan kenyamanan, kebahagiaan dan ketentraman hati, maka dengan demikian dapat mengurangi kenakalan-kenakalan, kegelisahan dan keresahan hati.

5. Tata Cara Sholat Dhuha

Adapun tata cara dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah sebagai berikut:

- a) Niat sholat dhuha
- b) Membaca doa iftitah kemudian membaca surat Al-fatihah
- c) Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an setelah membaca surat Alfatihah. Untuk bacaan pada rakaat pertama adalah surat Asy-Syams dan pada rakaat kedua adalah Adh-Dhuha.
- d) Setelah membaca salah satu surat dari Al-Qur'an, kemudian rukuk.
- e) Selesai rukuk kemudian berdiri kembali dengan tegak (i'tidal). Setelah i'tidal kemudian sujud.
- f) Setelah melakukan sujud kemudian duduk diantara dua sujud dan melaksanakan sujud kedua.

- g) Setelah menyelesaikan sujud kedua pada rakaat terakhir kemudian melakukan duduk tasyahhud akhir.
- h) Kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam.
- i) Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha kemudian membaca doa (Rafiudin, 2008: 45).

6. Keutamaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha sebagai sholat sunnah yang memiliki banyak faedah keutamaannya sehingga sangatlah baik apabila sholat dhuha ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Tentang pengaruh sholat terhadap jiwa ruhani manusia sangat banyak disinggung serta dialami sendiri oleh banyak pakar ilmu, sebagaimana yang dijelaskan, bahwa sholat dapat membantu menghilangkan perasaan gelisah dan duka. Dalam sholat manusia mengalami proses *mi'raj* (naik) ke hadirat *Illahirabbi* sehingga dengan *mi'raj* tersebut manusia telah melupakan semua bebanyang telah menyimpannya dan dengan demikian dia akan menghasilkan sebuah ketenangan dan kedamaian dalam hatinya (Manan, 2002: 68).

Sholat yang dilakukan oleh setiap muslim berfungsi mengobati jiwa manusia dari segala kecenderungan untuk berbuat buruk sehingga jiwanya benar-benar menjadi bersih dari segala bentuk kotoran dan perbuatan-perbuatan rendah. Demikian juga, orang yang mengerjakan sholat akan

menjauhkan diri dari segala bentuk kemungkaran (Karim, 2010: 34).

Sholat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu sholat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khushuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketenangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan (Najati, 1993:106). Menurut Agustian (2001: 280), sholat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spiritual).

Seseorang yang telah berhasil dalam mendirikan sholat akan dapat menjaga diri dari sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut hatinya, yang mana dengan perbuatan tersebut apabila didasarkan pada kata hatinya (hati nurani), dalam dirinya akan timbul sebuah perasaan berdosa yang selanjutnya akan menumbuhkan sebuah kegundahan dalam dirinya. Hal ini berdasar firman Allah SWT yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
 تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
 تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al An-Kabut/29: 45).

Melalui ayat diatas Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca Al-Qur’an dan mendirikan sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sholat memiliki keutamaan yang lebih besar dari ibadat-ibadat lainnya.

Adapun keutamaan dan faedah yang dimiliki sholat dhuha yaitu orang yang mengerjakan sholat dhuha selalu berada dalam penjagaan dan perlindungan dari Allah sepanjang hari, dosa-dosanya dihapuskan, terjaga dari perbuatan-perbuatan buruk, dimasukkan ke dalam golongan muhsinin (orang-orang yang berbuat ihsan) (Karim, 2010:119). Energi ruhani sholat dhuha juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luar biasa yang menjadikannya lebih siap

menerima ilmu, pengetahuan dan hikmah serta sanggup melakukan tugas-tugas kepahlawanan yang hebat (Najati, 1993: 313).

Melalui keutamaan sholat dhuha, siswa diperintahkan melakukan sholat, dengan sholat, ketenangan, ketentraman akan dicapai, keimanan akan semakin bertambah maka perilaku-perilaku kurang baik akan menjadi baik dan sehingga akan mengurangi kenakalan pada siswa.

7. Urgensi Pembiasaan Sholat Dhuha dengan Pengurangan Kenakalan Siswa

Pembiasaan merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi siswa. Pembiasaan yang secara terus menerus, teratur, dan terprogram akan memberikan efek yang maksimal, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan yang utuh. Perlunya bimbingan dan pengawasan untuk tercapainya keberhasilan dalam pembiasaan ini (Maunah, 2009: 97).

Sholat dhuha memiliki keistimewaan-keistimewaan dan dampak positif bagi manusia. Diantaranya Allah akan menjamin keamanan kehidupan dan menjauhkan diri dari segala bentuk keburukan, ada saja jalan yang diperlihatkanNya agar manusia bisa menjalani hidup dengan penuh kebaikan (Sati, 2013: 56). Menurut Karim (2010: 119) sholat dhuha itu memiliki keutamaan dan faedah yang sangat agung. Orang yang

mengerjakan sholat dhuha selalu berada dalam penjagaan dan perlindungan dari Allah sepanjang hari, dosa-dosanya dihapuskan, terjaga dari perbuatan-perbuatan buruk, dimasukkan ke dalam golongan muhsinin (orang-orang yang berbuat ihsan). Sedangkan menurut Ma'rufie (2010: 14) sholat dhuha dapat memompa semangat hidup karena di dalamnya terdapat energi-energi yang luar biasa. Energi tersebut dapat membuat kita menjadi lebih percaya diri, optimis, kuat, kukuh, teguh dan berani mengambil keputusan demi kesuksesan. Seseorang yang telah berhasil dalam mendirikan sholat dhuha akan dapat menjaga diri dari sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut hatinya, yang mana dengan perbuatan tersebut apabila didasarkan pada kata hatinya (hati nurani), dalam dirinya akan timbul sebuah perasaan berdosa yang selanjutnya akan menumbuhkan sebuah kegundahan dalam dirinya.

Adapun hadits-hadits yang berbicara mengenai keutamaan sholat dhuha, diantaranya adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَيَّ كُلِّ سَلَامٍ
 مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ نَسِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ
 صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ
 وَبُجْرَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

“Diriwayatkan dari Abu Dzar dari Nabi bahwa beliau bersabda, ‘setiap ruas tubuh masing-masing dari kalian setiap harinya memiliki kewajiban untuk bersedekah. Setiap

tasbih (memahasucikan Allah) adalah sedekah; setiap tahmid (memuji Allah) adalah sedekah; setiap tahlil (membaca la ilahailallah) adalah sedekah; setiap takbir (memaha besarkan Allah) adalah sedekah; memerintahkan kemakrufan adalah sedekah; dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Namun itu semua dapat diganti dengan dua rakaat yang diganti seseorang dari waktu dhuha (mengerjakan sholat dhuha).” (HR. Muslim)

Sesuai hadits di atas menjelaskan bahwa sholat dhuha 2 rakaat pengganti sedekah, dimana memerintahkan kemakrufan dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Oleh karena itu, sholat dhuha 2 rakaat ini mampu mengurangi perilaku-perilaku yang tidak baik menjadi baik.

Pembiasaan sholat dhuha adalah metode dimana siswa menjalankan sholat dhuha secara rutin dan menjadi terbiasa, melalui inilah siswa bersikap sopan dan bertingkah laku baik sehingga dapat menjadi upaya mengurangi kenakalan siswa. Siswa yang sudah dibekali dengan norma-norma agama yang mantab melalui metode pembiasaan sholat dhuha dalam jiwanya maka akan muncul rasa semangat hidup, percaya diri dan ketentraman hati serta bertambahnya kualitas tingkah laku yang baik akan mengurangi kenakalan-kenakalan yang ada, sehingga pada saatnya akan bisa mengatasi gejala yang ada di lingkungan dengan lebih tenang.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL
PENELITIAN

A. Profil MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

1. Letak Geografis

MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah sekolah yang berada di Jl. Raden Bagus Kamajaya RT. 05 RW 03 desa Kalirejo kecamatan Kangkung, kabupaten Kendal. Dilihat dari letak geografis MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in ini berada di tengah-tengah desa Kalirejo, dengan jarak $\pm 1,3$ KM dari jalan pantura. Dari letak geografisnya, MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in bisa dikatakan kurang strategis. Namun hal ini tidak menjadi alasan bagi pihak sekolah dan lembaga untuk terus membuat MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in menjadi sekolah yang berdaya saing tinggi.

MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in terletak -6.920463 BT (Bujur Timur) dan 110.202312 LS (Lintang Selatan) yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Sawah
 - b. Sebelah Utara : Perkampungan Kalirejo
 - c. Sebelah Timur : Perkampungan Kalirejo
 - d. Sebelah Selatan : Lapangan
2. Sejarah Berdirinya MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di

bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kendal, yang beralamat di Jl. Raden Bagus Kamajaya Rt. 05/03 Kalirejo Kangkung Kabupaten Kendal. MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal didirikan pada tahun 2013 oleh pengurus Ranting NU Desa Kalirejo.

Setelah dinyatakan telah memenuhi persyaratan baik administratif maupun teknis, MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in resmi menjadi pendidikan formal yang diakui oleh negara berdasarkan pengesahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan No. SK Pendirian: D/Kw/MTs/359/2014 tanggal 31 Oktober 2014, dan No. SK ijin operasional: Kw.11.2/5/PP.03.2/3432/2014, dengan nomor statistik: 121233240045.

Tujuan didirikannya MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah untuk membina peserta didik agar menjadi insan yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan mashlahat bagi umat manusia. Untuk mewujudkan hal itu salah satunya adalah dengan adanya tenaga pendidikan yang profesional (sarjana) sesuai bidang keahliannya. Selain itu, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik diantaranya pramuka, drumband, pencak silat dan bulu tangkis.

Salah satu fasilitas yang di sediakan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal ini adalah bebas uang gedung dan

SPP bagi siswa. Terdapat juga beberapa program unggulan sekolah diantaranya yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, qiro'atul Qu'an, hafalan asmaul husna dan surat pendek, dan kajian kitab kuning. Beberapa fasilitas dan program unggulan yang ada di sekolah ini tentunya adalah kiat pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan dalam membangun MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal (Wawancara dengan Siti Fatekhah, selaku TU di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, 21 November 2017).

3. Visi dan Misi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Agar tercipta sekolah yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik, maka sekolah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, karena tanpa visi dan misi yang jelas, maka sekolah tidak akan mampu berkembang dengan baik dan tidak akan tahu apa apa yang akan menjadi tujuannya. Untuk itu, MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, mempunyai visi dan misi untuk menjadi sekoah yang unggul.

a. Visi

Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pribadi Muslim secara seimbang antara IMTAQ dan IPTEK, berakhlauqul karimah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

- 2) Menumbuhkan sikap mandiri yang bertumpu pada potensi yang ada, baik fisik maupun non fisik.
- 3) Meningkatkan penguasaan agama yang dilandasi ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi secara tepat guna.
- 4) Meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dengan menumbuhkan sikap kekeluargaan, kebersamaan dan kedamaian.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana, baik pendidikan, olahraga, seni dan budaya untuk mengembangkan bakat dan minat seoptimal mungkin.
- 6) Memiliki keunggulan dalam prestasi akademik, olahraga serta berdaya saing tinggi dalam kehidupan pada masa mendatang, perangkat serta strategi yang ideal.

4. Struktur Organisasi

MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang sudah semestinya dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakilnya untuk menjalankan tugasnya secara terstruktur, demi tercapainya tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal selebihnya bisa dilihat pada *lampiran 2*.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam sebuah institusi pendidikan, guru (tenaga pendidik) dan karyawan (tenaga kependidikan) merupakan unsur yang saling berhubungan. Keduanya saling bekerja sama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal terdiri dari 12 (dua belas) orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	M. Munhamir, SH	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Alfi Anita Rahman, S.Pd	P	S1	WaKa. Kurikulum
3.	Nur Hafidlin Yasin, S.PdI	L	S1	WaKa. Kesiswaan
4.	Hj. Nur Wakhidah,	P	S1	Guru

	S.PdI			
5.	Kyai Ubaedullah	L		WaKa. Sarpras
6.	Ernayatik, S.Pd	P	S1	BK
7.	Siti Wahaniyatun, S.PdI	P	S1	Wali Kelas 8
8.	Vivin Alviani, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 9
9.	Nur Khalimah, S.Pd	P	S1	Guru
10.	Jihan Noor Fitriana, S.Pd	P	S1	Guru
11.	Akhmad Mualifin	L		Humas
12.	Siti Fatekhah	P		Ka. TU

Sumber: Dokumentasi MTs NU 31 Hidayatul
Mubtadi'in Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018

b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 65 (enam puluh lima) peserta didik. Berikut rincian jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Data Peserta Didik MTs NU 31 Hidayatul
Mubtadi'in Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	XI	
Laki-laki	13	15	9	37
Perempuan	11	10	7	28
Total				65

Sumber: Dokumentasi MTs NU 31
 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan unsur yang harus ada guna penunjang dari beragam kegiatan di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selengkapny dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
Pendukung Pembelajaran

No	Uraian	Jumlah Unit menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	67	3
2.	Meja Siswa	35	-

3.	Kursi Guru dalam Kelas	3	-
4.	Meja Guru dalam Kelas	3	-
5.	Bola Sepak	-	1
6.	Bola Voli	-	1
7.	Papan Tulis	3	-
8.	Laptop	1	-
9.	Personal Komputer	-	1
10.	Printer	1	-
11.	Lemari Arsip	1	-
12.	Kotak Obat (P3K)	1	-

Sumber: Dokumentasi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari luas tanah yang sudah bersertifikat seluas 679 M², digunakan untuk bangunan 252 M², untuk halaman 175 M² dan tanah yang belum digunakan 252 M². Tanah yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang pembelajaran, ruang guru, toilet, dan aktivitas lainnya. Berikut tabel 3.4 mengenai inventaris sarana dan prasarana MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs NU 31
Hidayatul Mubtadi'in Kendal
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak

				Ringan	Berat
1.	Ruang Kelas	3	√	-	-
2.	Ruang Guru	1	√	-	-
3.	Toilet Guru	1	√	-	-
4.	Toilet Siswa	2	√	-	-

Sumber: Dokumentasi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

7. Tata Tertib

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah di cita-citakan dan direncanakan, salah satu upaya yang dilakukan di MTS NU 31 Hidayatul Mubtadi'in adalah dengan adanya tata tertib dan pedoman skorsing. Tata tertib dan pedoman skorsing ini diterapkan dan ditujukan untuk pendisiplinan siswa dan membangun karakter siswa yang baik. Adapun tata tertib MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, selengkapnya bisa dilihat dalam *lampiran 4*.

B. Kenakalan Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2013. Sekolah ini masih terbilang baru , dimana pada tahun pelajaran 2017/2018 baru memiliki tiga rombongan belajar di setiap jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Namun demikian, seperti halnya lembaga pendidikan lain, MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal bercita-cita meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah agar memiliki daya saing tinggi di berbagai bidang. Beragam upaya untuk mendukung

dan merealisasikan cita-cita tersebut juga selalu diupayakan oleh pihak sekolah.

Dalam setiap perjalanannya selalu ada yang menjadi penghambat dan pendukung upaya tersebut. Salah satunya adalah kondisi siswa yang terkadang masih nakal baik dalam kategori kenakalan ringan maupun sedang. Nakal yang dimaksud disini adalah melakukan pelanggaran tata tertib atau aturan sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa pun beragam, tergantung dari pribadi siswa masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Munhamir selaku Kepala Madrasah tentang kenakalan siswa sebagai berikut:

“kenakalan siswa itu menjadi salah satu penghambat lancarnya proses pembelajaran, terkadang hal ini juga mengganggu suasana kelas yang kondusif dan kenakalan siswa perlu ada penanganan khusus. Penanganan yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal contohnya kegiatan sholat dhuha. Intinya dengan kegiatan-kegiatan positif yang bisa dilakukan siswa, baik di bidang agama atau lainnya. Ada program unggulan sekolah, sholat dhuha berjamaah, program ini bertujuan untuk membangun karakter siswa ke arah yang lebih baik, lebih bertaqwa pada Allah SWT dan juga sebagai pembinaan dari segi keagamaan dan juga pendisiplinan siswa terhadap waktu sholat” (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 15 November 2017).

Beragam upaya dilakukan mulai dari adanya program-program sekolah untuk memberikan kegiatan positif bagi siswa dan juga untuk memfasilitasi siswa. Selain itu ada juga tata tertib yang

diterapkan disini, yang bertujuan untuk membangun karakter siswa kearah yang lebih baik dan positif. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Munhamir selaku Kepala Madrasah MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal sebagai berikut:

“sekolah bercita-cita ingin selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar sekolah memiliki daya saing yang tinggi, dan tata tertib kita berlakukan di sekolah tentu sebagai upaya mencapai apa yang sekolah cita-citakan. Sama seperti sekolah pada umumnya yang menginginkan sekolah, guru, karyawan, dan siswanya semakin maju dan berkualitas” (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 15 November 2017).

Hal ini bisa dilihat dari visi dan misi yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Visi dan misi dibuat sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Merealisasikan apa yang sudah direncanakan bersama untuk perkembangan sekolah menjadi lebih maju dan berkualitas lagi. Butuh kerjasama dari semua pihak dan tidak hanya mengandalkan salah satu atau beberapa orang saja. Visi dari MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah.

Visi dan misi yang ada di sekolah pun tentunya berkaitan dengan beragam kegiatan yang diadakan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Salah satunya berkaitan dengan program sholat dhuha berjamaah yang merupakan progra unggulan sekolah dan juga menjadi salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa

yang lebih baik lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Munhamir selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“tentu ada kaitan dari setiap kegiatan di sekolah dengan visi misi. Visi dan misi sekolah dibuat untuk mencapai tujuan sekolah yang di cita-citakan. Salah satu upaya untuk merealisasikan cita-cita yang kita harapkan adalah dengan adanya program unggulan sekolah yang salah satunya adalah sholat dhuha berjamaah” (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 15 November 2017).

Ibu Ernayatik selaku guru BK di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal pun menambahkan terkait dengan polemik kenakalan siswa yang terjadi di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“kenakalan yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal masih dibilang umum, yaitu melakukan pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib sekolah seperti halnya keluar saat jam pelajaran, gaduh dalam kelas, membolos dan terlambat ke sekolah, tidak sampai pada hal yang ekstrim atau berbahaya. Walaupun yang dilakukan siswa ini terbilang masih umum, dalam artian bentuk-bentuk seperti ini juga bisa saja dilakukan oleh siswa di sekolah lain, tetapi ketika kita hanya membiarkan hal ini apalagi secara terus-menerus tentu ini akan menjadi masalah yang menumpuk. Ibarat pribahasa sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit mas. Ketika kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan siswa itu kita biarkan saja, seiring berjalannya waktu tentu ini bisa menjadi kebiasaan buruk bagi siswa, tidak baik untuk masa perkembangannya. Contoh saja, saat kita melihat siswa mencontek saat mengerjakan soal dan pengawas atau guru hanya diam

saja tanpa memberi teguran atau hal lainnya, maka siswa akan merasa bahwa yang dia lakukan itu bukanlah sebuah kesalahan, walau pada dasarnya dia tahu bahwa mencotek itu perbuatan yang tidak baik. Tetapi siswa akan beranggapan bahwa itu bukan masalah, karena takada guru yang menegurnya melakukan hal tersebut, dan saat hal ini dibiarkan saja, bisa-bisa siswa tersebut jadi memiliki kebiasaan mencontek. Tentu hal itu menjadi tidak baik bagi diri siswa tersebut kan” (Wawancara dengan Ibu Ernatyik selaku Guru BK, 15 November 2017).

Keresahan yang dirasakan oleh guru di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal tentang hal demikian membuat pihak sekolah menjadi lebih giat untuk melakukan beragam upaya untuk meminimalisasi tindakan tersebut. Salah satu yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan mencatat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Catatan ini berfungsi sebagai bahan kontrol bagi siswa dan juga sebagai evaluasi dari keefektifan kegiatan-kegiatan atau program yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal.

Bentuk kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa pun beragam, seperti yang di ungkapkan ibu Ernatyik sebagai berikut:

“yang sering terjadi di sekolah itu seperti membolos, datang terlambat, keluar saat jam pelajaran, membuat gaduh di kelas. Semacam itu yang biasa dilakukan siswa” (Wawancara dengan Ibu Ernatyik selaku Guru BK, 15 November 2017).

Dari hasil catatan yang di dapat peneliti dari guru BK, ada beberapa nama siswa yang masuk daftar catatan dengan pelanggaran yang berbeda pula. Daftar catatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Nama Siswa yang Melanggar
Tata Tertib Sekolah Semester I

No	Bentuk Pelanggaran	Nama	Kelas	Ket
1.	Terlambat sekolah	F	VIII	9 kali
		MS	XI	7 kali
2.	Keluar saat jam pelajaran	AJ	XI	12 kali
		AM	VII	8 kali
		MA	VIII	10 kali
3.	Membuat gaduh di kelas	MM	VII	6 kali
		B	VIII	9 kali
		MY	XI	7 kali
4.	Membolos	SN	VII	4 kali
		F	VIII	7 kali
		I	XI	5 kali

Sumber: Dokumentasi catatan guru BK MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal Tahun pelajaran 2016/2017, semester I.

Setiap perbuatan yang dilakukan pastilah ada yang melatar belakangi atau menjadi pemicu atau faktor yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Seperti halnya kenakalan yang dilakukan siswa

MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, beberapa faktor yang menyebabkan siswa berperilaku nakal, seperti yang diungkapkan oleh ibu Ernayatik sebagai berikut:

“Faktor penyebab siswa melanggar aturan itu ada dua, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari diri siswa sendiri itu diantaranya karena siswa merasa bosan dengan suasana kelas, sehingga siswa melakukan sesuatu untuk menghilangkan kebosanan contohnya dengan gaduh di kelas, terkadang ada juga yang merasa malas sampai membolos atau keluar saat jam pelajaran berlangsung. Bisa juga karena mereka mengantuk, entah karena alasan apa mereka mengantuk sampai bahkan ada yang tertidur. Ada yang melakukan pelanggaran karena ingin mencari perhatian, perhatian dari temannya dan dari gurunya. Sedangkan faktor eksternalnya karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa sehingga dia mencari fokus yang lainnya selain materi pelajaran, atau karena pengaruh dari teman, mereka ikut-ikutan teman yang lainnya. Bisa juga karena kondisi di rumah mereka yang guru tidak selalu tau jelasnya seperti apa yang membuat siswa kurang nyaman atau bisa saja karena si anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya perihal perkembangan dia di sekolah sehingga dia merasa asal-asalan di sekolah.”

Sedangkan pengertian nakal dari sudut pandang siswa adalah seperti yang diutarakan oleh siswa bernama “L” berikut:

“Nakal itu kalau tidak seperti siswa pada umumnya. Umumnya itu siswa berpakaian rapi, sopan santun pada guru, datang sekolah tepat waktu, tidak jahil yang berlebihan sama teman, jadi biang kerok di sekolah, pokoknya yang normal-normal. Patuh sama aturan guru,

aturan sekolah, gak neko-neko” (Wawancara dengan Siwa bernama “L”, 15 November 2017).

Begitupun pendapat yang diutarakan oleh siswa bernama “S” sebagai berikut:

“nakal itu ya umbrus, sering ditegur guru karena melakukan sesuatu yang gak sesuai dengan aturannya” (Wawancara dengan Siswa bernama “S”, 15 November 2017).

Kenakalan yang sering dilakukan siswa menurut pendapat siswa bernama “B” dan yang pernah dilakukan oleh B adalah gaduh di dalam kelas, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“kadang saya dan kebanyakan teman-teman itu gaduh didalam kelas. Jika sudah ada beberapa orang yang membuat gaduh, kadang membuat yang lainnya termasuk saya ikut-ikutan untuk gaduh juga di dalam kelas. Apalagi jika pelajaran yang sedang berlangsung materinya kurang saya sukai dan gurunya membosankan, saya tentu mencari kesibukan lain selain belajar, salah satunya dengan bercerita dengan teman sebangku. Ada beberapa yang mengatakan bahwa peraturan dibuat untuk dilanggar, sebenarnya itu adalah pembelaan bagi mereka yang pernah melanggar aturan yang ada di sekolah. Namun, secara pribadi terkadang dengan sengaja atau tidak sengaja saya juga melanggar aturan sekolah” (Wawancara dengan Siswa bernama “B”, 15 November 2017).

Ketika berbicara tentang kenakalan siswa, pasti berpikir bagaimana jika kenakalan itu adalah ulahnya sendiri atau bagaimana jika menghadapi orang atau teman yang demikian, membuat kesal.

Menurut pendapat siswa bernama lina “Kalau dia sengaja membuat saya kesal tanpa saya melakukan sesuatu yang salah, rasanya agak kesal juga. Tapi itu ya tergantung, bikin kesal nya yang kaya apa, kadang kan kita sesama teman juga suka bercanda-canda jadi ya gak papa. Kalau udah sampe kelewatan ya kadang saya tiba-tiba bisa marah sama dia.”

C. Kegiatan Sholat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan sejak MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal beroperasi sebagai lembaga pendidikan. (Munhamir, 15 November 2017). Tujuan adanya Kegiatan sholat dhuha ini adalah agar siswa mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan baru dan memperbaiki kebiasaan lama secara konsisten, dimana nantinya akan berpengaruh pada perbaikan sikap dan tingkah laku siswa sehingga pembiasaan sholat dhuha ini menjadi upaya dalam mengurangi kenakalan siswa.

Kegiatan sholat dhuha ini adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh siswa, sebagaimana penuturan bapak Munhamir sebagai berikut:

“Sholat dhuha berjamaah adalah salah satu program unggulan sekolah, dan sebagai program unggulan diharapkan semua siswa mengikuti program tersebut, untuk mendukung dalam mewujudkan cita-cita sekolah yang sudah direncanakan” (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku Kepala Madrasah, 15 November 2017).

Dalam pelaksanaannya terkadang ada siswa yang sulit dikondisikan atau tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah ini akan dikenakan sanksi, seperti yang di ungkapakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Nur Hafidlin Yasin sebagai berikut:

“Tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah bisa karena beberapa alasan. Untuk alasan seperti tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah karena terlambat atau sengaja tidak mengikuti kegiatan, tentu akan mendapat teguran dari guru. Jika hal itu dilakukan secara sengaja dan berulang kali maka akan ada tindakan selanjutnya, mulai dari pemberian poin dan mendapat hukuman seperti menyapu, membersihkan sampah, membaca asmaul husna atau hukuman lainnya” (Wawancara dengan Bpk Yasin selaku wakil kepala madrasah, 15 November 2017).

Pendapat berbagai pihak di sekolahpun beragam mengenai program sholat dhuha berjamaah ini. Menurut wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Nur Hafidlin Yasin mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Sholat dhuha berjamaah adalah salah satu program unggulan sekolah. Menurut saya adanya program ini menjadikan ciri khas bagi MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal. Selain itu kegiatan ini adalah kegiatan yang bernilai positif dan tentunya baik untuk siswa, dan kegiatan ini juga termasuk salah satu sunnah Rasulullah SAW” (Wawancara dengan Bpk Yasin selaku wakil kepala madrasah, 15 November 2017).

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa bernama Salwa adalah sebagai berikut:

“Pertama kali saya masuk di sini, agak beda. Biasanya kalau datang ke sekolah jam 07:00 langsung masuk kelas dan mulai pelajaran, kalau disini semuanya harus ikut sholat dhuha dulu. Kalau masih pertama kadang suka lupa membawa perlengkapan sholat, tapi lama-lama kita jadi terbiasa membawa perlengkapan sholat, karena kita sudah hafal kalau pertama sebelum pelajaran kita bakal sholat dhuha terlebih dahulu, baru mulai pelajaran.”
(Wawancara dengan Siswa bernama Salwa)

Hasil observasi peneliti di MTs NU 31 Hidayatul Mubadi'in Kendal, Sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari aktif sekolah pada pukul 07:00-07:30 WIB. Program ini dimulai dengan membaca asmaul husna bersama-sama, kemudian sholat dhuha 2 rakaat, setelah itu doa bersama dan di tutup dengan ceramah singkat dari guru yang bertugas. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan pukul 07:00-07:30 WIB. Dimulai dengan membaca asmaul husan bersama-sama, kemudian sholat dhuha 2 rakaat, setelah itu doa bersama dan di tutup dengan ceramah singkat”
(Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 15 November 2017).

Keterlibatan semua warga sekolah termasuk guru dalam program sholat dhuha berjamaah tentu akan membuat program sholat dhuha ini tidak semata hanya menjadi program unggulan sekolah, melainkan bisa menjadi kebiasaan bagi para siswa. Dalam setiap kegiatan tentu ada hal yang menjadi penghambat dan pendukung nya. Diantara penghambat dari kegiatan sholat dhuha

berjamaah ini yaitu tempat wudhu yang hanya 2 kran dan menyebabkan antri panjang bagi siswa yang belum berwudhu dari rumah, dan juga beberapa siswa yang terkadang sulit dikondisikan. Maka dari itu pihak sekolah membuat jadwal imam dan pendamping untuk sholat dhuha berjamaah, agar kegiatan ini bisa berjalan sesuai rencana. Adanya guru piket ini tentunya menjadi pendukung dalam terlaksananya kegiatan sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal (Wawancara dengan Bpk Yasin, 15 November 2017).

Adapun jadwal imam dan pendamping sholat dhuha adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Imam dan Pendamping Sholat Dhuha
MTs Nu 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Hari	Imam	Pendamping
Senin	Nur hafidlin Yasin, S.Pd.I	Ruhaniyatun
Selasa	M. Munhamir, SH	Nur hafidlin Yasin, S.Pd.I
Rabu	Nur hafidlin Yasin, S.Pd.I	Vivin Alviani, S.Pd
Kamis	M. Munhamir, SH	Nur hafidlin Yasin, S.Pd.I
Jumat	Nur hafidlin Yasin, S.Pd.I	Nur Wakhidah, S.Pd.I
Sabtu	Nur hafidlin Yasin, S.Pd.I	Siti Fatikhah

Sumber : Dokumentasi MTs NU 31 Hidayatul
Mubtadi'in Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal Melalui Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha berjamaah adalah salah satu program unggulan yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Sebagai program unggulan sekolah, sholat dhuha menjadi salah satu perhatian dari pihak sekolah terkait dengan perkembangan dan pelaksanaannya. Dengan adanya program unggulan ini, menjadikan ciri khas tersendiri untuk sekolah, khususnya MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Program-program yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah Program-program di berbagai bidang yang bertujuan untuk merealisasikan apa yang di cita-citakan oleh sekolah. Begitupun dengan program sholat dhuha berjamaah, seperti yang dikatakan oleh bapak Munhamir selaku kepala madrasah MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in kendal sebagai berikut:

“Tentu ada kaitan dari setiap program di sekolah dengan visi misi. Visi dan misi sekolah dibuat untuk mencapai tujuan sekolah yang di cita-citakan. Salah satu upaya untuk merealisasikan cita-cita yang kita harapkan adalah dengan adanya program unggulan sekolah yang salah satunya adalah sholat dhuha berjamaah” (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 17 November 2017).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah melakukan beragam upaya untuk mengurangi permasalahan kenakalan di kalangan siswa di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in

Kendal, yaitu dengan mengadakan program-program dan kegiatan-kegiatan yang positif di berbagai bidang. Salah satu program yang ada di bidang keagamaan adalah program sholat dhuha berjamaah.

Menurut kepala sekolah, bapak Munhamir, program sholat dhuha berjamaah ini digunakan sebagai metode pembiasaan bagi siswa. Siswa yang sering melaksanakan atau mengikuti sholat dhuha berjamaah menjadi lebih disiplin. Disiplin disini terutama dalam hal jam berangkat sekolah. Karena mereka sadar akan kegiatan yang akan dilakukan sebelum KBM di mulai, siswaa menjadi berangkat lebih awal untuk persiapan melakukan sholat dhuha berjamaah. Hal ini menjadi faktor berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 15 November 2017).

Program Sholat dhuha ini seiring berjalannya waktu bisa menjadi sebuah alternatif untuk mengurangi beragam kenakalan yang dilakukan siswa di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Munhamir sebagai berikut:

“Selama program ini ada dan diterapkan di sekolah perilaku siswa sedikit demi sedikit terlihat ada perubahan, yang tadinya berperilaku menyimpang sudah membaik” (Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku kepala madrasah, 17 November 2017).

Adapun pendapat siswa yang mengikuti program shoalat dhuha, sebagaimana diungkapkan oleh siswa MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal yang bernama "B" sebagai berikut:

"Setelah saya mengikuti program sholat dhuha secara terus-menerus dan berkelanjutan serta ada motivasi didalamnya, saya merasakan lebih tenang sehingga saya menjadi senang dalam menaati peraturan maupun tata tertib yang ada di sekolah" (Wawancara dengan siswa bernama "B", 15 November 2017).

Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang bernama "B" bahwa dia merasakan ada ketenangan dalam jiwanya setelah mengikuti pembinaan melalui program sholat dhuha yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal dengan didampingi guru piket sesuai jadwalnya sehingga kenakalan yang dia lakukan berkurang dan sekarang dia merasa senang dalam menaati tata tertib yang ada di sekolah (Wawancara dengan siswa bernama "B"). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Data Siswa yang Melanggar
Tata Tertib Sekolah Semester II

No	Bentuk Pelanggaran	Siswa	Keadaan	Keterangan
1.	Terlambat sekolah	F	Membaik	3 kali
		MS	Membaik	2 kali
2.	Keluar saat jam pelajaran	AJ	Cukup Membaik	9 kali

		AM	Membaik	-
		MA	Membaik	3 kali
3.	Membuat gaduh di kelas	MM	Membaik	-
		BB	Membaik	2 kali
		MY	Cukup Membaik	6 kali
4.	Membolos	SN	Membaik	-
		F	Membaik	1 kali
		I	Membaik	-

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi catatan guru BK
 MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal
 Tahun pelajaran 2017/2018, Semester II.

BAB IV

ANALISIS HASIL DATA PENELITIAN

A. Analisis Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Kenakalan siswa masih menjadi PR bagi pihak sekolah MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Beragam upaya terus di laksanakan dan dikembangkan guna meminimalisasi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah. Upaya yang dilakukan pun beragam, mulai dari upaya di bidang keagamaan dan juga di bidang lainnya. Hasil observasi dan wawancara dari peneliti terkait dengan bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal berupa pelanggaran-pelanggaran tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah.

1. Bentuk-bentuk Kenakaalan yang dilakukan

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal diantaranya:

- a. Membolos
- b. Datang terlambat ke sekolah
- c. Membuat gaduh di kelas secara berlebihan saat jam pelajaran
- d. Keluar kelas saat jam pelajaran

Berdasarkan keterangan Sukamto (1985: 63) tentang bentuk kenakalan ditinjau dari berat ringannya kenakalan siswa, beberapa kenakalan yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul

Mubtadi'in Kendal dikategorikan dalam kenakalan ringan dan sedang, karena beragam kenakalan yang dilakukan siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal masih dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah tanpa mengandung unsur pidana.

Beragam bentuk kenakalan yang dilakukan siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, walaupun tergolong kenakalan ringan dan sedang, dan tidak mengandung unsur pidana, namun hal ini tetap harus menjadi perhatian bagi semua pihak. Ketika kita hanya menganggap hal demikian sebagai sesuatu hal yang wajar tanpa adanya penanganan atau upaya yang serius, maka hal ini tentu akan berdampak buruk bagi banyak pihak, khususnya bagi siswa tersebut. Kenakalan yang sering dilakukan tanpa adanya penanganan dan perhatian yang serius seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa, dan berimbas pada tumbuhnya karakter yang tidak baik bagi diri siswa.

2. Faktor Terjadinya Kenakalan Siswa

Terjadinya kenakalan siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib dan aturan di MTs NU 31 Hidayatul Mubadi'in Kendal, hasil observasi dan wawancara peneliti menyatakan bahwa terjadi karena dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Perasaan bosan yang muncul dari diri siswa, sehingga siswa mencoba untuk mencari fokus lain selain pada materi pelajaran.
- 2) Kontrol diri siswa yang masih lemah (masih suka ikut-ikutan dengan temannya).
- 3) Besarnya keingintahuan untuk mencoba hal-hal baru di kalangan siswa.
- 4) Lemahnya dasar-dasar keimanan dalam diri siswa.
- 5) Minimnya kesadaran dalam berbudi pekerti luhur.

b. Faktor Eksternal

- a) Lemahnya pengawasan orangtua.
- b) Kurangnya keharmonisan keluarga, baik dengan ayah, ibu, kakak ataupun adik.
- c) Tidak utuhnya keluarga (*broken home*).
- d) Metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan minat siswa.
- e) Pengaruh dari teman

Beragam faktor yang menjadi penyebab dan pendorong siswa melakukan beragam pelanggaran terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah, baik faktor internal maupun faktor eksternal ini diperkuat oleh pendapat Walgito bahwa salah satu sebab terjadinya kenakalan siswa adalah karena kerenggangan ikatan orang tua dengan anaknya. (Walgito:

1982: 2). Begitupun salah satu faktor yang menjadi pendorong siswa berperilaku nakal di MTS NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

3. Ketentuan Dalam Pemberian Poin

Berdasarkan panduan tata tertib MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal BAB IV tentang pelanggaran dan poin pasal 10 menerangkan tentang ketentuan umum sebagai berikut:

- a. Setiap siswa yang melanggar tata tertib diberikan poin berdasarkan jenis pelanggarannya.
- b. Semakin besar poin yang diberikan semakin besar bobot pelanggaran siswa.
- c. Siswa yang menerima poin yang besar akan di umumkan untuk menjadi peringatan.
- d. Pelanggaran yang dilakukan lebih dari satu kali poinnya akan diakumulasi dengan pelanggaran sebelumnya.
- e. Poin pelanggaran diakumulasi selama 3 tahun atau selama siswa/siswi tersebut masih bersekolah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.
- f. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku sanksi pelanggaran.

B. Analisis Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, alangkah baiknya jika pihak sekolah menyediakan beragam fasilitas untuk mengembangkan diri siswa untuk mengurangi benturan gejala yang

menjadikan kenakalan siswa. Salah satunya dengan menyediakan berbagai kegiatan yang bisa diikuti dan diminati siswa, baik di bidang keagamaan ataupun bidang lainnya.

Sholat dhuha berjamaah dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kenakalan siswa di bidang keagamaan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Sholat dhuha berjamaah ini sudah mulai dilaksanakan sejak sekolah ini berdiri. Selain itu sholat dhuha berjamaah juga menjadi salah satu program unggulan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, sholat dhuha ini juga diberlakukan untuk guru. Hal ini dimaksudkan sebagai percontohan bagi siswa. Ketika guru melakukan kegiatan yang positif, diharapkan siswa bisa mencontoh dan ikut melaksanakannya juga. Begitupun dengan sholat dhuha berjamaah.

Menurut Abdillah (2002: 127) mengenai waktu sholat dhuha, yaitu disaat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07:00 sampai masuk waktu dhuhur). Namun Abdillah berpendapat sholat dhuha di sunnahkan dilakukan di waktu yang agak akhir yaitu saat matahari agak tinggi dan panas terik, sedangkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dilakukan mulai pukul 07:00-07:30 WIB, dan semua siswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan sholat dhuha 2 rakaat dan disertai membaca doa

bersama-sama yang dipimpin oleh imam, serta para guru pendamping mengawasi berjalannya kegiatan sholat dhuha agar siswa tertib dalam melaksanakannya.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, diantaranya:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya jadwal imam dan pendamping sholat dhuha berjamaah.
 - b. Mushola yang ada di lingkungan sekolah yang menjadi fasilitas terlaksananya sholat dhuha berjamaah.
2. Faktor Penghambat
 - a. Minimnya tempat wudhu (hanya terdapat dua kran).
 - b. Adanya siswa yang sulit dikondisikan.

Bagi siswa yang sulit dikondisikan dan bahkan tidak ikut sholat dhuha berjamaah akan mendapatkan sanksi dan hukuman. Hukuman yang didapat siswa diantaranya seperti menyapu, membersihkan kamar mandi atau hukuman lainnya yang mendidik.

C. Analisis Upaya Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTS NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Banyak hal dan kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengurangi kenakalan siswa. Hal ini sesuai dengan kebijakan dari pihak sekolah dan juga di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Dan

MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal mengambil langkah dengan adanya program unggulan sekolah yaitu sholat dhuha berjamaah sebagai salah satu upaya di bidang keagamaan untuk mengurangi kenakalan siswa.

Adanya program sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kenakalan siswa dianggap cukup efektif oleh kepala sekolah. Kepala sekolah, Bapak Munhamir menerangkan bahwa adanya program sholat dhuha sejauh ini terbilang efektif untuk mengurangi kenakalan siswa. Setidaknya satu persatu tata tertib yang besar kemungkinannya bisa dilakukan siswa menjadi berkurang. Dalam kaitannya dengan sholat dhuha berjamaah, adanya kegiatan ini menjadikan siswa lebih disiplin dalam ketepatan waktu berangkat sekolah. Siswa akan berangkat lebih awal untuk persiapan kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan hal ini menjadikan berkurangnya siswa yang berangkat telat masuk sekolah.

Selain itu adanya program ini sebagai pembinaan bagi siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu sholat. Program ini dilakukan setiap hari secara berkelanjutan dan terus-menerus menjadikan hal ini rutin dilaksanakan siswa sehingga menjadi kebiasaan baik yang dimiliki siswa. Yang sebelumnya mereka jarang bahkan tidak pernah sholat dhuha, menjadi sholat dhuha setiap hari. Walaupun berawal dari program sekolah yang wajib diikuti oleh siswa, dan siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah akan mendapat sanksi,

tetapi hal ini berdampak baik bagi siswa karena seiring berjalannya waktu sholat dhuha bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya.

Seperti yang diterangkan oleh Syafri (2014: 140), bahwa model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang terhadap siswa pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi siswa bila kerap kali dilakukan. Begitupun dengan membiasakan anak didik aktif didalam proses pembelajaran, membiasakannya untuk selalu mengerjakan sholat (wajib/ sunnah) terutama sholat dhuha yang sudah menjadi program yang ada di sekolahan MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Maunah (2009: 97) juga menjelaskan bahwa pembiasaan yang secara terus menerus, teratur, dan terprogram akan memberikan efek yang maksimal, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan yang utuh. Perlunya bimbingan dan pengawasan untuk tercapainya keberhasilan dalam pembiasaan ini. Dalam hal ini pembiasaan sholat dhuha adalah metode dimana siswa menjalankan sholat dhuha secara rutin dan menjadi terbiasa, melalui inilah siswa bersikap sopan dan bertingkah laku baik sehingga dapat menjadi upaya mengurangi kenakalan siswa.

Hasil observasi peneliti bahwa program sholat dhuha berjamaah 2 rakaat dan doa yang dilakukan setiap hari kecuali libur di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal seiring berjalannya

waktu menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat berikut. Pembiasaan diterapkan dengan tujuan agar anak memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif (Syah, 2003:124). Dalam membina pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut nantinya akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang secara perlahan sikap tersebut akan bertambah kuat dan tidak tergoyahkan karena telah masuk dan menjadi bagian dari pribadinya (Daradjat, 1996: 61).

Terlaksananya program sholat dhuha berjamaah ini tidak lepas dari peran guru MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal. Seperti yang diterangkan oleh kepala sekolah, bapak Munhamir (15 November 2017), bahwa semua guru memiliki peran dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Sebagai bentuk dukungan dari terlaksananya sholat dhuha berjamaah pihak sekolah ikut andil dengan membuat jadwal imam dan pendamping sholat dhuha berjamaah. Adanya jadwal imam dan pendamping ini diharapkan mampu menjadikan program sholat dhuha berjamaah berkembang dengan lebih baik lagi.

Ibu Ernayatik (15 November 2017) selaku guru BK di MTs NU 31 Hidayatul Muftadi'in Kendal pun menambahkan bahwa semua guru berperan penting dalam suksesnya beragam program

yang ada di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Begitupun peran guru dalam upaya mengurangi kenakalan siswa. Semua guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu perlu adanya koordinasi antar guru terkait dengan hal-hal yang berindikasi dan mengarah pada pemicu yang menjadi penyebab maraknya kenakalan di kalangan siswa. Sehingga nantinya diharapkan guru bisa mencegah sedini mungkin kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang berkaitan dengan kenakalan siswa.

Terkait dengan adanya program sholat dhuha berjamaah, memunculkan beragam perbedaan antara siswa yang sering mengikuti dan menaati aturan dan yang jarang taat peraturan, begitupun dengan yang sering sholat dhuha berjamaah dengan siswa yang jarang sholat dhuha berjamaah. Kita bisa melihat perbedaan itu dari berbagai segi. Dari segi perilaku, siswa yang taat aturan akan terlihat lebih tenang sedangkan yang melakukan pelanggaran akan terlihat tidak tenang. Dari segi penampilan, siswa yang taat aturan akan terlihat lebih rapih daripada siswa yang tidak taat aturan sekolah. (Wawancara dengan Ibu Ernaayatik selaku Guru BK, 15 November 2017).

Dijelaskan dalam firman Allah SWT, Q.S. al An-Kabut: 45), bahwa sholat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu sholat di hadapan Tuhannya dalam

keadaan khusuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketenangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ramayulis (2005: 110), bahwa pengertian dari pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat suatu tingkahlaku tertentu atau seseorang menjadi terbiasa. Hal itulah yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal terkait program sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari aktif sekolah.

Dari hasil observasi dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program sholat dhuha berjamaah 2 rakaat dan doa bersama-sama di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah salah satu pembiasaan yang diajarkan dan diterapkan kepada siswa untuk upaya dalam mengurangi kenakalana siswa yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dan analisis yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa dan pembiasaan sholat dhuha dalam mengurangi kenakalan siswa di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penggolongan kenakalan siswa ditinjau dari berat ringannya kenakalan menurut Sukamto, yaitu tergolong kenakalan ringan dan sedang. Hal itu dapat diketahui dengan menggunakan klasifikasi pelanggaran di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Contoh kenakalan ringan yang ada yaitu terlambat masuk kelas, gaduh di dalam kelas dan kelur saat jam pelajaran, sedangkan kenakalan sedang yaitu membolos. Kenakalan yang dilakukan hanya seputar pelanggaran-pelanggaran tata tertib dan aturan siswa serta tidak ada kenakalan yang terjadi yang mengandung unsur pidana.
2. Sholat dhuha berjamaah yang merupakan program unggulan MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dimulai sejak berdirinya sekolah yaitu tahun 2013. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan sholat dhuha berjamaah ini, pihak sekolah juga membuat jadwal imam dan pendamping untuk sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap hari aktif sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar

dimulai yaitu pada pukul 07:00 – 07:30. Urutan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah yaitu sholat dhuha 2 rakaat, membaca do'a bersama-sama dan ditutup dengan ceramah singkat mengenai sholat dhuha dari imam sholat atau dari guru yang bertugas.

3. Pembiasaan sholat dhuha pada siswa menjadikan para siswa yang dulunya telat masuk sekolah, membolos sekolah sekarang menjadi lebih disiplin, yaitu dengan berangkat sekolah lebih awal, dan hal ini tentu membuat siswa menjadi lebih taat pada tata tertib sekolah. Dengan demikian pembiasaan sholat dhuha ini menjadi salah satu upaya yang bisa meminimalisasi adanya kenakalan siswa yang berupa pelanggaran tata tertib dan aturan sekolah yang berlaku di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh warga MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal, khususnya yang terlibat dalam terlaksananya program sholat dhuha berjamaah. Adapun saran-saran dari peneliti diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Terus mempertahankan dan mengembangkan beragam upaya dalam mengurangi kenakalan siswa.

2. Imam dan Pendamping Sholat Dhuha
 - a. Hendaknya lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal baik bagi imam sholat dhuha ataupun pendamping sholat dhuha.
 - b. Materi-materi yang disampaikan dalam ceramah singkat setelah sholat dhuha hendaknya lebih berkenaan pada aspek kehidupan sehari-hari yang terjadi dan kemungkinan dialami pada siswa.
 - c. Hendaknya lebih mengatur strategi dalam pengkondisian siswa sebelum sholat dhuha berjamaah dimulai dengan lebih baik, agar pelaksanaan sholat dhuha berjamaah tidak berimbas pada molornya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM).
3. Guru BK

Terus mempertahankan dan mengembangkan berbagai macam pendekatan pada siswa dalam rangka pengurangan bentuk kenakalan siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.
4. Peserta Didik
 - a. Jadikan program sholat dhuha berjamaah sebagai media dalam melatih menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
 - b. Biasakan menjadi siswa yang disiplin dengan tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubaid Ibnu. 2002. *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arta Wijaya Persada.
- Anwar, Khoirul. 2011. *Pengaruh implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Sunan Gunung Jati Gasing Kismantoro Wonogiri*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Arifin, M.1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Goden Terayon Press.
- Arifin, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Goden Terayon Press.
- Asmani. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru
- Azwar, Saifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bridges, Banham. 1927. *Factors Contributingto Juvenile Delinquency, dalam Journal of Criminal Law and Criminology*. Northwestern: University School of Law Scholarly Commons.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Daradjat, Zakiyah. 1988. *Kesehatan Mental*. Cet. 14. Jakarta: Gunung Agung.

- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Damayanti, Nidya. *Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Pinang Merah Residence kav.14, 2010, hal. 54.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Setvan. 1989. Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Fuadah, Nur. 2011. *Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*. Jakarta: Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Garungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Hamid. 2009. *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasyim, Farid, Mulyana. 2010. *Bimbingan dan Konseing Religius*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Hisyam, Djihad dan Suyanto. 2000. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Mellenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya NUSA.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Musthafa. 2010. *Mukjizat Shalat Dhuha*. Semarang: Wacana Ilmiah Press
- Kartono, Kartini. 1979. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Bandung: Alumni Bandung.

- Kartono, Kartini. 2017. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kholiq, Abdul, Dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam KTK & K*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Labib. 2005. *Pilihan Shalat Terlengkap*. Surabaya : Bintang Usaha Jaya.
- Lestari, Ninin Dwi dan Nusa Putra. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manan, Abdul. 2002. *Rahasia Shalat Sunnat ; Bimbingan Lengkap dan Praktis*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Marufie, Sabiel El. 2010. *Dahsyatnya Shalat Dhuha: Menemukan Rahasia & Energi Kesuksesan Pada Ibadah Dhuha*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Malihah, Elly, dkk. 2014. *Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa*. Bandung: Forum Ilmu Sosial.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najati, M. Ustman. 1993. *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Quran*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Nata, Abbudin. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari & Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Poerwanti, Endang, Widodo Nur. 2002. *Perkembangan Siswa*. Malang: UMM Pers.
- Rafiudin. 2008. *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp.
- Raihana. 2016. *Issues on Determination of-Accurate Fajr and Dhuha Prayer Times According to Fiqh and Astronomical Perspectives in Malaysia: A Bibliography Study*. Malaysia: University of Malaya.
- Ramayulis.2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Rofin, Mudrikah. 2009. *Remaja Dalam Pelukan Dosa*. Jombang: Darul Hikmah.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sati, Pakih. 2013. *Dahsyatnya Shalat Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)*. Surakarta: Al Qudwah.
- Shiddiq, Khoirul. 2011. *Penanggulangan kenakalan remaja menurut Prof. H.M. Arifin*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka.
- Sukamto. 1985. *Kenakalan Siswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pedekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. 1982. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Wawancara dengan Bpk Munhamir selaku Kepala Madrasah MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal, 15 November 2017.
- Wawancara dengan Bpk Yasin selaku Waka Kesiswaan di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal, 15 November 2017.
- Wawancara dengan Ibu Ernayatik selaku Guru BK di MTs NU31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal, 15 November 2017.
- Wawancara dengan siswa-siswi di MTs NU31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal, 15 November 2017.
- Willis, Sofyan. 2014. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: ALVABETA,cv.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI MTS NU 31

HIDAYATUL MUBTADI'IN KENDAL

A. Pedoman Observasi

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan tambahan yang dilaksanakan di MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in Kendal. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan madrasah.
2. Mengamati sikap dan perilaku siswa saat di dalam kelas dan di luar kelas.
3. Kenakalan Siswa
 - a. Bentuk kenakalan yang dilakukan siswa.
 - b. Tahapan pemberian hukuman atau poin kepada siswa.
4. Program sholat dhuha berjamaah
 - a. Kegiatan sholat dhuha berjamaah (jadwal dan pelaksanaannya).
 - b. Manfaat adanya program sholat dhuha berjamaah.
 - c. Profesionalitas guru dalam membimbing siswa pada kegiatan tersebut.

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa; surat, naskah, atau dokumen lainnya.

1. Letak geografis madrasah.
2. Sejarah berdirinya MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.
3. Visi dan Misi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.
4. Struktur organisasi atau kepengurusan.
5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.
6. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki madrasah.
7. Tata tertib dan pedoman skorsing.
8. Jadwal imam dan pendamping shalat dhuha.
9. Daftar siswa yang masuk di buku catatan guru BK.

C. Pedoman Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang obyektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan beberapa siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang

penulis ajukan dalam wawancara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala Madrasah

Dengan : M. Munhamir, SH.

Tempat : Kantor MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Tanggal : 15 November 2017

1. Bagaimana pendapat anda tentang kenakalan siswa?

Kenakalan siswa itu menjadi salah satu penghambat lancarnya proses pembelajaran, terkadang hal ini juga mengganggu suasana kelas yang kondusif dan kenakalan siswa perlu ada penanganan khusus. Penanganan yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal contohnya kegiatan sholat dhuha, intinya dengan kegiatan-kegiatan positif yang bisa dilakukan siswa, baik di bidang agama atau lainnya. Ada program unggulan di sekolah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, program ini bertujuan untuk membangun karakter siswa kearah yang lebih baik, lebih bertaqwa pada Allah dan juga sebagai pembinaan dari segi keagamaan dan juga pendisiplinan siswa terhadap waktu sholat.

2. Bagaimana pendapat anda tentang tata tertib yang berlaku di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?

Sekolah bercita-cita ingin selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar sekolah memiliki daya saing yang tinggi, dan tata tertib kita berlakukan di sekolah tentu sebagai upaya untuk mencapai apa

yang sekolah cita-citakan. Sama seperti sekolah pada umumnya yang menginginkan sekolah, guru, karyawan, dan siswanya semakin maju dan berkualitas.

3. Tata tertib/ peraturan-peraturan apa saja yang diterapkan di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal? Tertera di lampiran
4. Apakah visi dan misi di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal mempunyai kaitan dengan pelaksanaan program shalat dhuha berjamaah?

Tentu ada kaitan dari setiap kegiatan di sekolah dengan visi misi. Visi dan misi sekolah dibuat untuk mencapai tujuan sekolah yang di cita-citakan. Salah satu upaya untuk merealisasikan cita-cita yang kita harapkan adalah dengan adanya program unggulan sekolah yang salah satunya adalah sholat dhuha berjamaah.

5. Kapan pertama kali program shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan?

Sejak sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi sebagai lembaga pendidikan.

6. Kenapa shalat Dhuha menjadi program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di MTs ini?

Sholat dhuha berjamaah adalah salah satu program unggulan sekolah, dan sebagai program unggulan diharapkan semua siswa mengikuti program tersebut, untuk mendukung dalam mewujudkan cita-cita sekolah yang sudah direncanakan.

7. Bagaimana jadwal dari program sholat dhuha sendiri?

Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari aktif sekolah, mulai pukul 07:00-07:30 WIB, jadi kegiatan ini dilakukan sebelum KBM berlangsung. Urutan kegiatannya mulai dari membaca asmaul husna bersama, sholat dhuha 2 rakaat, doa dan terakhir ceramah singkat yang disampaikan oleh guru yang bertugas.

8. Bagaimana pendapat anda mengenai pembiasaan shalat Dhuha dalam upaya mengurangi kenakalan siswa?

Siswa yang sering melaksanakan atau mengikuti sholat dhuha berjamaah menjadi lebih disiplin. Mereka berangkat sekolah lebih awal untuk persiapan mengikuti sholat dhuha berjamaah, dan hal ini menjadi faktor berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah.

9. Menurut anda bagaimana peran guru dalam pelaksanaan shalat dhuha di MTs?

Semua guru memiliki peran dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, mereka ikut andil dan pihak sekolah juga membuat jadwal imam dan pendamping sholat dhuha untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini.

10. Apakah kegiatan tersebut efektif dalam upaya mengurangi kenakalan siswa?

Sejauh ini bisa dikatakan efektif. Dari pihak sekolah selalu mengupayakan agar kenakalan siswa berkurang, setidaknya dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah bisa membawa dampak positif dalam segi keagamaan siswa, dan harapan kita hal itu juga berpengaruh pada perilaku siswa yang berkembang kearah positif.

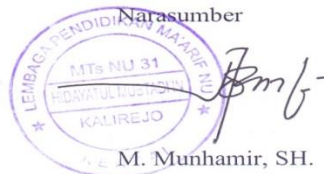
Kendal, 15 November 2017

Peneliti



Rifqi Hulli Fahmi

Narasumber



M. Munhamir, SH.

Wawancara dengan WaKa Kesiswaan

Dengan : Nur Hafidlin Yasin, S.Pd.I.

Tempat : Kantor MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Tanggal : 15 November 2107

1. Bagaimana pendapat anda tentang program shalat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in?

Sholat dhuha berjamaah adalah salah satu program unggulan sekolah. Menurut saya adanya program ini menjadikan ciri khas bagi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal. Selain itu kegiatan ini adalah kegiatan yang bernilai positif dan tentunya baik untuk siswa, dan kegiatan ini juga termasuk salah satu sunnah Rasulullah SAW.

2. Apa yang dilakukan bila terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha?

Tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah bisa disebabkan karena beberapa alasan. Untuk alasan seperti tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah karena terlambat atau sengaja tidak mengikuti kegiatan, tentu akan mendapat teguran dari guru. Jika hal itu dilakukan secara sengaja dan berulang kali maka akan ada tindakan selanjutnya, mulai dari pemberian poin dan mendapat hukuman seperti menyapu, membersihkan sampah, membaca asmaul husna atau hukuman lainnya.

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program shalat dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?

Faktor yang mendukung yaitu dengan adanya jawal imam dan pendamping shalat dhuha yang juga ikut mengkondisikan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan tempat pelaksanaan shalat dhuha yang strategis yaitu di mushola sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat diantaranya tempat wudhu yang masih belum mencukupi karena sekolah baru mempunyai dua kran tempat wudhu dan siswa yang terkadang susah untuk dikondisikan.

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)

Dengan : Ernayatik, S.Pd.

Tempat : Kantor MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal.

Tanggal : 15 November 2017

1. Bagaimana pendapat anda tentang kenakalan siswa?

kenakalan yang terjadi di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal masih dibilang umum, yaitu melakukan pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib sekolah, tidak sampai pada hal yang ekstrim atau berbahaya. Walaupun yang dilakukan siswa ini terbilang masih umum, dalam artian bentuk-bentuk seperti ini juga bisa saja dilakukan oleh siswa di sekolah lain, tetapi ketika kita hanya membiarkan hal ini apalagi secara terus-menerus tentu ini akan menjadi masalah yang menumpuk. Ibarat pribahasa sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit mas. Ketika kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan siswa itu kita biarkan saja, seiring berjalannya waktu tentu ini bisa menjadi kebiasaan buruk bagi siswa, tidak baik untuk masa perkembangannya. Contoh saja, saat kita melihat siswa mencontek saat mengerjakan soal dan pengawas atau guru hanya diam saja tanpa memberi teguran atau hal lainnya, maka siswa akan merasa bahwa yang dia lakukan itu bukanlah sebuah kesalahan, walau pada dasarnya dia tahu bahwa mencotek itu perbuatan yang tidak baik. Tetapi siswa akan beranggapan bahwa itu bukan masalah, karena takada guru yang menegurnya

melakukan hal tersebut, dan saat hal ini dibiarkan saja, bisa-bisa siswa tersebut jadi memiliki kebiasaan mencontek. Tentu hal itu menjadi tidak baik bagi diri siswa tersebut kan.

2. Adakah siswa yang sering melakukan pelanggaran?

Dari sekian banyak siswa, pasti ada beberapa yang bisa dibilang nakal. Walaupun hanya beberapa nama yang menjadi langganan catatan para guru. Tabel 3.5

3. Seperti apakah kenakalan yang sering dilakukan siswa-siswi MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?

Bab 3 par 3

Yang sering terjadi di sekolah seperti membolos, datang terlambat, keluar saat jam pelajaran, membuat gaduh di kelas.

4. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa berperilaku nakal?

Bab 1 hal 3

1) pengaruh teman sebaya, (2) kontrol diri siswa yang masih lemah, (3) besarnya rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru dari siswa remaja, (4) lemahnya pengawasan orang tua kepada anak karena kesibukan orang tua, (5) kurangnya keharmonisan keluarga baik dengan ayah, ibu, kakak ataupun adik, (6) tidak utuhnya keluarga (*broken home*) yang membuat anak kekurangan perhatian dan kasih sayang yang membuat mereka kecewa dan melampiaskan perasaan tersebut kedalam bentuk perlakuan yang negatif, (7) minimnya kesadaran dalam berbudi pekerti, (8) lemahnya dasar-dasar keimanan.

Bab 3 par 5

Faktor penyebab siswa melanggar aturan itu ada dua, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari diri siswa sendiri itu diantaranya karena siswa merasa bosan dengan suasana kelas, sehingga siswa melakukan sesuatu untuk menghilangkan kebosanan contohnya dengan gaduh di kelas, terkadang ada juga yang merasa malas sampai membolos atau keluar saat jam pelajaran berlangsung. Bisa juga karena mereka mengantuk, entah karena alasan apa mereka mengantuk sampai bahkan ada yang tertidur. Ada yang melakukan pelanggaran karena ingin mencari perhatian, perhatian dari temannya dan dari gurunya. Sedangkan faktor eksternalnya karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa sehingga dia mencari fokus yang lainnya selain materi pelajaran, atau karena pengaruh dari teman, mereka ikut-ikutan teman yang lainnya. Bisa juga karena kondisi dirumah mereka yang guru tidak selalu tau jelasnya seperti apa yang membuat siswa kurang nyaman atau bisa saja karena si anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya perihal perkembangan dia di sekolah sehingga dia merasa asal-asalan di sekolah.

5. Apa yang mereka dapat ketika melakukan pelanggaran?

Sekolah punya panduan tentang kualifikasi kenakalan siswa dan sanksi siswa, disana sudah tertera jelas. Kita menggunakan sistem poin, dimana ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tinggal kita lihat siswa tersebut melakukan

pelanggaran yang masuk kualifikasi ringan sedang atau bagaimana. Ada juga pedoman skorsing yang kita pakai untuk acuan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

6. Bagaimana peran guru BK dalam upaya mengurangi kenakalan siswa?

Tidak hanya guru BK, semua guru sangat berperan dalam upaya mengurangi kenakalan siswa. Ketika semua guru bisa bekerjasama dengan baik harapannya kenakalan siswa pun menjadi berkurang.

7. Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang sering dan jarang mengikuti program?

Ada perbedaan antara siswa yang taat aturan dan melanggar aturan, kita bisa melihatnya dari perilaku siswa ketika disekolah, contohnya dari segi penampilan, akan terlihat mana yang berpakaian sesuai aturan dan mana yang tidak. Jika ada siswa melanggar peraturan maka akan mendapat skor dan ketika pelanggaran itu berulang kali maka skor atau sanksi yang diterima siswapun akan bertambah.

8. Adakah upaya dari pihak sekolah dalam penanganan kenakalan siswa? Bab 3 par 2

9. Bagaimana tingkat pelanggaran siswa dari tahun ke tahun?

Bab 3 par 6

Terbilang masih sama, sampai sekarang belum ada pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan siswa yang mengandung unsur

pidana. Kita berharap semakin lama yang namanya kenakalan-kenakalan siswa semakin berkurang bukan semakin meningkat.

10. Bagaimana pandangan siswa mengenai guru BK di MTs ini?

Bab 3 par 9

Masih banyak yang beranggapan guru BK seperti satpam sekolah, yang hanya mengurus siswa bermasalah. Sebenarnya tentang kenakalan siswa jadi tanggungjawab semua pihak, kita harus sama-sama menjalankan tugas dan fungsi kita masing-masing, saling berkordinasi untuk meminimalisasi kenakalan siswa.

Wawancara dengan Siswa

Dengan : Siswa-siswi

Tempat : Ruang TU MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Tanggal : 15 November 2017

1. Apa yang kamu ketahui tentang kenakalan siswa?

Nakal itu kalau dia tidak seperti siswa pada umumnya. Umumnya itu siswa berpakaian rapi, sopan santun pada guru, datang sekolah tepat waktu, tidak jahil yang berlebihan sama teman, jadi biang kerok di sekolah, pokoknya yang normal-normal. Patuh sama aturan guru, aturan sekolah, gak neko-neko.

2. Apakah kamu sendiri pernah melakukan hal demikian?

kadang saya dan kebanyakan teman-teman itu gaduh didalam kelas. Jika sudah ada beberapa orang yang membuat gaduh, kadang membuat yang lainnya termasuk saya ikut-ikutan untuk gaduh juga di dalam kelas. Apalagi jika pelajaran yang sedang berlangsung materinya kurang saya sukai dan gurunya membosankan, saya tentu mencari kesibukan lain selain belajar, salah satunya dengan bercerita dengan teman sebangku. Ada beberapa yang mengatakan bahwa peraturan dibuat untuk dilanggar, sebenarnya itu adalah pembelaan bagi mereka yang pernah melanggar aturan yang ada di sekolah. Namun, secara pribadi terkadang dengan sengaja atau tidak sengaja saya juga melanggar aturan sekolah.

3. Bagaimana perasaan anda pada saat menghadapi teman yang membuat anda kesal?

Kalau dia sengaja membuat saya kesal tanpa saya melakukan sesuatu yang salah, rasanya agak kesal juga. Tapi itu ya tergantung, bikin kesalnya yang kaya apa, kadang kan kita sesama teman juga suka bercanda-canda jadi ya gak papa. Kalau udah sampe kelewatan ya kadang saya tiba-tiba bisa marah sama dia.

4. Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya metode pembiasaan shalat Dhuha di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal?

Pertama kali saya masuk di sini, agak beda. Biasanya kalau datang ke sekolah jam 07:00 langsung masuk kelas dan mulai pelajaran, kalau disini semuanya harus ikut sholat dhuha dulu. Kalau masih pertama kadang suka lupa membawa perlengkapan sholat, tapi lama-lama kita jadi terbiasa membawa perlengkapan sholat, karena kita sudah hafal kalau pertama sebelum pelajaran kita bakal sholat dhuha terlebih dahulu, baru mulai pelajaran.

5. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan shalat Dhuha?
Rasanya adem, namanya juga kita selesai sholat.
6. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan shalat Dhuha di MTs ini?
Alhamdulillah menjadi tambah rajjin dan giat dalam belajar.
7. Setelah sering mengikuti pembiasaan sholat dhuha, perubahan apa yang bisa dirasakan?

saya merasakan lebih tenang sehingga saya menjadi senang dalam menaati peraturan maupun tata tertib yang ada di sekolah.

8. Pernahkah anda melanggar peraturan madrasah? Mengapa?
Sekali-kali pernah, kadang gak sadar kalau ternyata saya melanggar aturan sekolah, kadang juga ikut-ikutan teman.
9. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan shalat Dhuha tersebut? Mengapa?
Kalau saya pas gak masuk sekolah, saya gak ikut sholat dhuha berjamaah.
10. Apa yang anda lakukan saat menghadapi sebuah permasalahan?
Kadang suka bingung mau ngapain, jadi kadang kalau ada yang gak pas suka emosi sendiri.
11. Apakah menurut anda peraturan sekolah perlu untuk ditaati?
Ada yang bilang peraturan idbuat buat dilanggar, ya tapi saya gak melanggar semuanya. Hanya beberapa yang secara gak sadar ternyata saya melanggar aturan sekolah.

FOTO-FOTO



MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal



Siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha bersama-sama di Musholla



Wawancara dengan Bapak Munhamir, S.H.



Wawancara dengan Bapak Nur Hafidlin Yasin, S.Pd.I



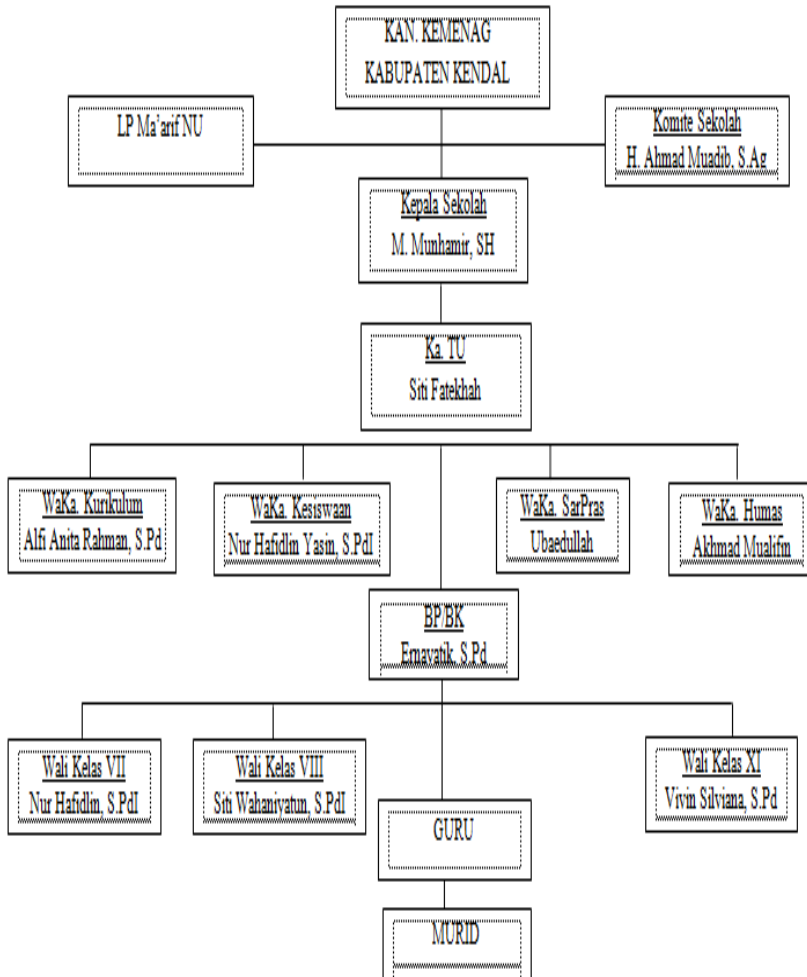
Wawancara dengan Ibu Ernayatik, S.Pd.



Wawancara dengan siswi kelas VIII

Lampiran 3

Struktur Organisasi MTs NU 31 Hidayatul Mu'tadi'in Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018



Lampiran 3

DAFTAR SISWA MTS NU 31 HIDAYATUL MUBTADI'IN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA	KELAS	L/P
1	Alya Natasya	7	P
2	Arju Maulana	7	L
3	Bagas Bayu Saputra	7	L
4	Bahrul Alam	7	L
5	Eka Bagus Setiawan	7	L
6	Intan Nur Aini	7	P
7	Ita Permatasari	7	P
8	Lailatul Khikmah	7	P
9	M. Habibullah Nur	7	L
10	M. Retno Firmansyah	7	L
11	Maftukhah Lailatul Urbach	7	P
12	Mahdi Al Masih	7	L
13	Mokhamad Masruh Khafidz	7	L
14	Mukhamad Zaki Yudin	7	L
15	Raina Lintang Asih	7	P
16	Rasiman	7	L
17	Riski Ainul Yakin	7	L
18	Salwa Chintia	7	P
19	Shinta Nurrahmah	7	P
20	Siti Agustia Rahma	7	P

21	Siti Niswatun Khasanah	7	P
22	Siti Nur Halisa	7	P
23	Syihabbudin Ahmad	7	L
24	Wahyunika Moeyaro	7	L
25	Ahmad Aldianto	8	L
26	Ahmad Nur Alim	8	L
27	Alfi Dumadi	8	L
28	Azmita Khoirun Nisa	8	P
29	Eva Shilvia Anggaeni Meilya	8	P
30	Fajar Dwi Prayoga	8	L
31	Fareza Eka Prayogi	8	L
32	Febri Nuryanto	8	L
33	Ferry Agung Alifvianto	8	L
34	Ilma Nafi'a Ulfah	8	P
35	Maulida Rizki Amaliya	8	P
36	Maulida Rizki Ameliya	8	P
37	Muhamad Nuris Sobah	8	L
38	Muhamad Sofiyon Syah	8	L
39	Muhamat Riyan Kurniawan	8	L
40	Muhtarom Abdu Soleh	8	L
41	Mukhamad Nur Khatami	8	L
42	Mukhammad Setiadi	8	L
43	Nur Azlina Awalia	8	P
44	Nur Haniyatuz Zaidah	8	P

45	Nur Kharisa	8	P
46	Rendy Meiliyano	8	L
47	Rina Irnawati	8	P
48	Siti Mualimah	8	P
49	Ulil Absor Alifi	8	L
50	Ahmad Jazuli	9	L
51	Ana Sativa	9	P
52	Dila Ayu Amelia	9	P
53	Fiki Aulia	9	P
54	Iwan Eko Susanto	9	L
55	Luthfiyana Dian Fadhliah	9	P
56	Melinda Sintawati	9	P
57	Muhamad Hafis	9	L
58	Muhamad Hendri Pratama Putra	9	L
59	Muhammad Aldi Hafizhan	9	L
60	Muhammad David Alfalah	9	L
61	Muhammad Sahroni	9	L
62	Muhammad Yafik	9	L
63	Nuur Afwa Mauliya	9	P
64	Siti Muntiah	9	P
65	Yusuf Abdullah	9	L

Lampiran 4

TATA TERTIB

MTs NU 31 HIDAYATUL MUBTADI'IN TATA TERTIB, KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN PENENTUAN SANKSI SISWA

Tata Tertib

BAB I

KETENTUAN UMUM

PASAL 1

Pengertian

Dalam keputusan yang dimaksud dengan :

- **Tata tertib MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in** adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah/ madrasah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in.
- **Madrasah** adalah MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in yang beralamat di Jl.Raden Bagus Kamajaya 5/3 Kalirejo Kangkung Kendal
- **Siswa** adalah peserta didik yang terdaftar secara administratif di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in
- **Kepala Madrasah** adalah pemimpin dan pembina segala kegiatan yang berlangsung di madrasah.
- **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum** adalah guru yang membantu kepala madrasah dalam menetapkan program kurikulum.

- **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan** adalah guru yang membantu kepala madrasah dalam kelangsungan sistem yang berlaku di madrasah dan kegiatan kesiswaan.
- **Wali Kelas** adalah guru wali yang membina siswa dalam satu kelas
- **Guru Bidang Studi** adalah guru yang mengajar siswa sesuai disiplin ilmu yang dipelajari
- **Guru Bimbingan Penyuluhan (BP)** adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling siswa.
- **Guru Piket** adalah guru yang bertugas menjaga memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- **Pembina OSIS** adalah guru pendamping yang memantau dan membimbing OSIS MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in' dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara umum
- **Kegiatan Belajar Mengajar** adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar.
- **Waktu istirahat** adalah waktu yang ditentukan oleh madrasah pada siswa dan guru untuk melepas lelah untuk mencari semangat baru.
- **Atribut** adalah kelengkapan yang harus dipakai oleh setiap siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang dilakukan.
- **Pakaian seragam** adalah pakaian yang wajib dipakai oleh siswa selama mengikuti KBM baik dilaksanakan di madrasah maupun di lokasi lain sesuai dengan hari yang ditentukan oleh madrasah.

- **Point pelanggaran siswa** adalah angka yang diberikan madrasah kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukan sebelumnya.
- **Skorsing** adalah pemberhentian atau penundaan mengikuti kegiatan belajar dan mengajar pada siswa untuk sementara waktu sebagai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa yang bersangkutan.
- **Sanksi** adalah tindakan sebagai hukuman atas suatu pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib madrasah.
- **Alpa/mangkir** adalah ketidakhadiran siswa di madrasah tanpa keterangan.

Pasal 2

Landasan,Maksud dan Tujuan

- Landasan tata tertib ini adalah UUD 1945 dan Pancasila
- Maksud ditetapkan keputusan ini adalah sebagai tata tertib dan peraturan disiplin sekolah/ madrasah yang berlaku di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi lingkungan internal dan eksternal madrasah.
- Tujuan ditetapkan peraturan ini adalah sebagai pedoman bagi siswa, guru dan warga madrasah dalam rangka pembinaan dan disiplin di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in.

BAB II

TATA TERTIB

Pasal 3

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tata Tertib

- Pelaksanaan tata tertib dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah/ madrasah
- Ketentuan KBM di sekolah/ madrasah diatur sbb :
- Waktu KBM dimulai tepat pukul 07.00 dan berakhir pukul 13.05 WIB.
- Siswa wajib mengikuti upacara bendera sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas saat KBM berlangsung kecuali ada izin dari guru kelas.
- Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas apabila guru yang mengajar berhalangan hadir.
- Siswa hanya diperkenankan menerima tamu di Ruang Guru dengan izin guru piket.
- Siswa tidak diperkenankan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
- Waktu KBM dan tempat pelaksanaan KBM di luar madrasah ditentukan atas kesepakatan pihak sekolah/ madrasah dan instansi terkait.

Pasal 4

Kehadiran Siswa

- Siswa sudah hadir (5 menit sebelumnya) di kampus MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in
- Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in wajib masuk melalui pintu utama.
- Siswa MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in wajib mengikuti sholat dhuha (pukul 07.00 – 07.30) secara berjama'ah.
- Siswa dinyatakan terlambat apabila bel telah berbunyi (pukul 07.00 WIB)
- Siswa yang terlambat wajib melapor kepada guru piket dan akan berkumpul pada tempat yang telah ditentukan dan wajib sholat dhuha sendiri
- Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas pada saat jam pergantian pelajaran.
- Siswa meninggalkan sekolah/ madrasah harus ada izin dari Kepala Madrasah/ Wakil Kepala Madrasah/Guru Piket.
- Siswa yang tidak hadir harus memberikan keterangan.
- Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dianggap alpha.

Pasal 5

Kerapihan Pakaian

Berpakaian

- Pakaian seragam siswa yang ditentukan oleh madrasah adalah:
Senin, Selasa, :

- Siswa : Baju seragam putih dan celana panjang warna biru
- Siswi : Baju seragam putih lengan panjang, rok biru panjang, dan mengenakan kerudung.

Rabu, Kamis:

- Siswa : Baju seragam batik maarif lengan dan celana hitampanjang
- Siswi : Baju seragam batik maarif lengan panjang, rok hitam panjang, dan mengenakan kerudung.

Jum'at, Sabtu :

- Siswa : Baju seragam pramuka, celana coklat tuapanjang
- Siswi : Baju seragam pramuka lengan panjang, rok coklat tua panjang, dan mengenakan kerudung.
- Siswa dan siswi diwajibkan berpakaian rapi, bersih dan sopan.
- Siswa : baju dimasukkan (kecuali batik maarif)
- Siswa dan siswi diwajibkan mengenakan pakaian yang tidak tembus pandang, tidak ketat, tidak berlebihan, dan dianjurkan menutup aurat selama berada di areal madrasah maupun di luar madrasah yang terkait dengan kegiatan madrasah.
- Siswa dan siswi diwajibkan mengenakan ikat pinggang berwarna hitam polos.
- Siswa dan siswi diwajibkan mengenakan kaos dalam putih polos.
- Siswa dan siswi diwajibkan mengenakan pakaian olah raga dan kelengkapannya yang telah ditentukan madrasah pada saat praktek olahraga.

Rambut

- Rambut harus rapih dan bersih; panjang maksimal pada saat siswa berdiri tegak sebatas kerah kemeja.
- Potongan rambut harus wajar, poni rambut tidak mengenai alis dan telinga tampak (bukan karena rambut diselipkan di belakang telinga)
- Rambut tidak boleh diberi warna.

Perhiasan

- Bagi siswa tidak diperkenankan memakai aksesoris.
- Bagi siswi tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan.

Sepatu / Alas Kaki

- Siswa dan siswi wajib memakai alas kaki sepatu berwarna hitam dan kaos kaki warna putih (tinggi minimal 10 cm di atas mata kaki) di areal madrasah.
- Siswa wajib melepas sepatu di dalam kelas dan memakai kaos kaki di dalam kelas.

Pasal 6

Kegiatan Sekolah/ madrasah

- **Kegiatan Piket Siswa**

Siswa/siswi yang telah dijadwalkan sebagai piket, diwajibkan :

- Membersihkan kelas dan teras kelas,
- Membersihkan meja dan kursi guru
- Mempersiapkan peralatan kegiatan belajar

- **Berdoa bersama**

Siswa/siswi diwajibkan melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh Ketua Kelas pada jam pertama sebelum dimulai pelajaran pertama dan pada jam terakhir sebelum pulang.

- **Ketepatan waktu pembelajaran**

- Pada jam masuk madrasah, jam istirahat dan usai madrasah ditandai dengan bunyi bel.
- Segera setelah bunyi bel tanda masuk selesai istirahat, siswa harus masuk ke ruang kelas dan pengurus kelas mencatat nama siswa yang tidak berada dalam kelas
- Siswa yang meninggalkan madrasah tanpa izin Kepala Madrasah/ Wakil Kepala Madrasah/ Guru Piket dianggap membolos/ kabur
- Dalam kondisi darurat akan berlaku peraturan sesuai prosedur.
- Lamanya waktu kegiatan belajar mengajar setiap satu jam pelajaran adalah 40 menit
- Siswa/siswi wajib mengikuti kegiatan belajar selama 8 x 40 menit dalam satu hari dan dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler
- Selama kegiatan belajar seluruh siswa/siswi diwajibkan membawa peralatan belajar dengan lengkap sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.
- Dengan dipimpin oleh ketua kelas siswa mengucapkan salam disetiap awal pembelajaran dan mengucapkan doa penutup

majlis, mengucapkan terima kasih dan Salam pada akhir pembelajaran kepada guru yang telah mengajar

- Mengembalikan seluruh peralatan belajar atau buku yang telah digunakan ketempat yang telah ditentukan oleh madrasah.
- Pada waktu pergantian pelajaran dan menunggu kedatangan guru, siswa tetap tenang **di dalam kelas** agar tidak mengganggu kelas-kelas yang lain dan mempersiapkan diri untuk pelajaran berikutnya

- **Kegiatan Belajar**

- **Pergantian pembelajaran**

- **Istirahat**

1. Jadwal waktu istirahat di dimulai pukul 09.40 s.d. 09.55
2. Siswa dan siswi hanya boleh jajan di kantin atau tempat jajanan yang berada didalam lingkungan madrasah
3. Siswa dan siswi wajib bersikap sopan dan bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang kondusif.
4. Siswa dan Siswi wajib membelanjakan uangnya secara bijaksana dan tidak merugikan pihak manapun.

- **Kekosongan pelajaran**

- Bila setelah ditunggu selama 5 menit guru tidak ada/ hadir. Ketua Kelas/ Wakilnya wajib menghubungi guru piket. Dan siswa lain tetap tenang di dalam kelas.
- Setiap tidak ada guru, wajib diisi dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh guru piket

- Tidak diperkenankan ketua kelas/ wakilnya/ siswa menentukan sendiri guru pengganti atau memulangkan siswa
- Siswa/siswi yang mendapatkan jadwal pada hari itu, diwajibkan mengikuti kegiatan bimbingan ibadah dan membawa peralatan sholat
- **Kegiatan Bimbingan Ibadah**
- **Kegiatan Pramuka**
 - Kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at, pukul 14.00 s.d. 16.00
 - Siswa/siswi diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka dan menggunakan pakaian pramuka
- **Kegiatan Ekstrakurikuler**
 - Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama 80 menit pada hari yang telah ditetapkan oleh sekolah/ madrasah melalui jadwal kegiatan ekstrakurikuler
 - Siswa/siswi yang telah tercatat sebagai salah satu atau beberapa Kegiatan Ekstrakurikuler, diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
 - Menggunakan dan membawa peralatan yang perlukan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Upacara

- Upacara dilakukan pada hari senin atau hari besar yang telah ditentukan jadwalnya
- Siswa wajib berpakaian rapih pada saat mengikuti upacara

- Petugas upacara yang bertanggung jawab mengemban tugas upacara yang telah ditentukan oleh sekolah/ madrasah
- Kegiatan latihan bagi petugas upacara dilakukan pada hari sabtu dibimbing oleh wali kelas dan Pembina OSIS

Pasal 7

Ketentuan Perilaku Siswa

- Siswa wajib bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, menghormati ibu dan bapak guru, karyawan, teman, kakak dan adik kelas baik di dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan di luar madrasah.
- Siswa wajib memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolahmadrasah.
- Siswa wajib mematuhi tata tertib madrasah yang ditetapkan.
- Siswa yang merusak fasilitas – sarana / prasarana – sekolah/ madrasah, maka kepadanya akan dikenakan sanksi.

Pasal 8

Memperingati hari-hari Besar Nasional dan Kegiatan Sekolah/ madrasah

- Siswa wajib mengikuti kegiatan hari-hari besar Nasional yang dilaksanakan di madrasah.
- Siswa wajib mengenakan seragam yang ditentukan pada hari tersebut.
- Siswa wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

Pasal 9

Fasilitas Sekolah/ madrasah

- Kegiatan belajar dilakukan di tempat yang telah ditentukan oleh guru bidang studi.
- Siswa wajib menjaga ketertiban, kebersihan, keamanan dan kekeluargaan selama kegiatan madrasah berlangsung
- Siswa wajib menjaga keutuhan fasilitas madrasah dengan baik dan menggunakannya sesuai peruntukkannya.
- Siswa tidak diperkenankan meminjam buku atau peralatan belajar ke kelas lain pada saat jam pelajaran berlangsung. Diharapkan siswa senantiasa membawa alat belajar dan buku serta catatan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran.
- Siswa tidak diperbolehkan mengendarai mobil / sepeda motor sendiri ke/dari madrasah.
- Fasilitas olah raga hanya digunakan pada saat jam olah raga dan istirahat dengan izin guru piket.
- Kerusakan fasilitas madrasah menjadi tanggung jawab pemakai

BAB IV

PELANGGARAN DAN POIN

Pasal 10

Ketentuan Umum

- Setiap siswa yang melanggar tata tertib ini diberikan poin berdasarkan jenis pelanggarannya.

- Semakin besar poin yang diberikan semakin besar bobot pelanggaran siswa.
- Siswa yang menerima point yang besar akan diumumkan untuk menjadi peringatan.
- Pelanggaran yang dilakukan lebih dari satu kali poinnya akan diakumulasikan dengan pelanggaran sebelumnya.
- Poin pelanggaran diakumulasikan selama 3 tahun atau selama siswa/siswi tersebut masih bersekolah/ madrasah di MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in.
- Setiap pelanggaran dicatat dalam buku Sanksi Pelanggaran (terlampir dalam Buku Tata Tertib ini)

BAB V

Penghargaan Siswa

Pasal 11

Ketentuan Umum

Setiap bulannya akan diumumkan siswa teladan dengan ketentuan sbb :

- Tidak pernah terlambat datang di sekolah/ madrasah.
- Selalu membuat tugas/PR tepat waktu.
- Nilai prestasi formatif ≥ 80
- Tidak pernah melanggar tata tertib sekolah/ madrasah.
- Menyerahkan laporan buku evaluasi tepat waktu.
- Selalu hadir dalam jam belajar sekolah/ madrasah.

BAB VI
PENUTUP

Pasal 12

Pengawasan Tata Tertib Siswa

1. Pengawasan Tata Tertib Siswa dilakukan oleh seluruh guru, karyawan serta petugas keamanan MTs NU 31 Hidayatul Muhtadi'in.
2. Pengawasan Tata Tertib diatur melalui mekanisme dan alur penanganan siswa yang ditetapkan Madrasah.

Pasal 13

Aturan Tambahan

1. Peraturan / Tata Tertib untuk kelas 9 diberlakukan secara khusus dan disepakati oleh Kepala Sekolah/ madrasah dan Wali Kelas.
2. Hal-hal yang belum jelas diatur dalam keputusan ini, akan ditentukan dan diputuskan dalam rapat guru.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Raya Prof. DR. HAMKA Semarang 50185

Telp. (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405 Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2792/Un.10.4/D3/PP.00.9/10/2017

Setelah diadakan pemeriksaan dan penelitian kegiatan terhadap mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Rifqi Hulli Fahmi
NIM / Sem : 131111025/IX
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

No	Nama Aspek Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Prosentase
A	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	20	40	43.5
B	Aspek Penalaran dan Idealisme	12	24	26.1
C	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	8	16	17.4
D	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	5	10	10.9
E	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	1	2	2.2
	Jumlah	46	92	100

Maka yang bersangkutan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dalam kegiatan Satuan Kredit Ko-Kurikuler (SKK) dengan predikat : **ISTIMEWA**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

5 Oktober 2017

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan,

Bimbingan dan Kerjasama,



FACHRUR ROZI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs NU 31 HIDAYATUL MUBTADI'IN
KABUPATEN KENDAL

NSM : 121233240045

NPSN : 69886404

Alamat : Jl. R. Bagus Kamajaya Rt. 05/ Rw. 03 Desa Kalirejo
Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal 51353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/MTs.NU.31/HM/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Munhamir, SH.

NIP : -

Jabatan : Kepala MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rifqi Hulli Fahmi

NIM : 131111025

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah melakukan Penelitian di Lembaga kami MTs NU 31 Hidayatul Mubtadi'in Kendal dengan judul "UPAYA MENGURANGI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MTs NU 31 HIDAYATUL MUBTADI'IN KENDAL"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan keperluan yang semestinya.

Kepala Madrasah

M. Munhamir, SH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rifqi Hulli Fahmi
NIM : 131111025
TTL : Kendal, 29 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Kalirejo Rt 001 Rw 001 Kecamatan Kangkung
Kabupaten Kendal

Jenjang Pendidikan:

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. SDN 01 Kalirejo | Lulus 2007 |
| 2. SMP Pondok Modern Selamat Kendal | Lulus 2010 |
| 3. MAN Kendal | Lulus 2013 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus 2018 |

Pengalaman Organisasi:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| 1. Ikatan Mahasiswa Kendal (IMAKEN) | Tahun 2014-2015 |
| 2. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah | Tahun 2015-2018 |

Semarang, 20 Januari 2018
Penulis

Rifqi Hulli Fahmi
NIM. 131111025